

**PERBANDINGAN *ABNORMAL RETURN* DAN *TRADING VOLUME ACTIVITY*  
SAHAM SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019  
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai  
Anggota Indeks LQ 45)**



Skripsi diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana  
Manajemen (SM) Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh:  
**ARI FATUR RAHMAT**  
NIM. 90200116033

**JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari fatur Rahmat  
Nim : 90200116033  
Tempat/Tanggal Lahir : Bulukumba, 14 April 1998  
Alamat : Samata, Kab. Gowa  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Penelitian : Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau buatan orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya dibatalkan demi hukum.

Samata – Gowa, 20 Agustus 2020

Penyusun,



**Ari fatur Rahmat**  
**Nim. 90200116033**

## PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 864924, Fax. 864923  
Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo Romangpokong – Gowa . ■ 424835, Fax124836

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi yang berjudul “Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)”, yang disusun oleh ARI FATUR RAHMAT, NIM 90200116033, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 10 Agustus 2020 bertepatan dengan 20 Dzulhijjah 1442, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 23 September 2020

6 Safar 1442

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.St., Ak.	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.	(.....)
Penguji II	: Dr. Murtiadi Awaluddin, M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm.	(.....)
Pembimbing II	: Rusnawati, SE., MM.	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji dan syukur bagi Allah swt., Tuhan yang tak sesuatu pun mampu melemahkan-Nya. Sepantasnya pula kita menyerahkan urusan kita terhadap-Nya sebagai suatu usaha karena Dialah hakim yang bijaksana dari segala hakim yang ada di dunia. Shalawat dan salam yang tak terhingga semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW., keluarga, dan sahabat beliau, serta seluruh kaum muslimin hingga hari kebangkitan. Atas segala nikmat yang diberikan pula oleh Allah – Sang Pencipta, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)” yang merupakan salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih secara tulus dan sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, arahan, bimbingan, doa, serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini. Rasa terima kasih kuucapkan secara istimewa kepada kedua malaikat tak bersayap, ayah dan ibunda tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan cinta, semangat, dorongan moriil dan materi serta doa restunya yang masih belum mampu dibalas dan sampai kapanpun tak mampu membalas jasa kalian berdua. Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Prof Hamdan Juhannis, MA., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Rika Dwi Ayu Parmitasari, SE., M.Comm., selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, nasehat, serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak M. Akil Rahman, SE., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
5. Bapak Ahmad Efendi, SE., M.Si., selaku dosen penasehat akademik yang selalu memberikan dorongan dan masukannya.
6. Ibu Rusnawati, SE., MM., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan bimbingan, saran, dan nasehat serta pengarahan dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Segenap dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Segenap staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bantuan yang telah diberikan selama ini

9. Kakak kandung saya Imamul ummah serta adik-adikku Nauval, Ega, Sul dan Dani yang sampai saat ini memberikan keceriaan sehingga saya selalu terpacu menyelesaikan perkuliyahan.
10. Segenap Keluarga besar saya terkhusus H. Pakkulang beserta Nakirah dan H. Manna dan Hj. Guse, telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama ini.
11. Nur Ikzan Jufri, A. Alfiandi, Jimmi Syahyadi, Sarwan Amir, Khaerun Nurhaq, Abdul Halid Latif dan Mahatir Muhammad yang selalu menemani saya di tempat perantauan di manapun dan dalam keadaan apapun selalu mendukung dan saling membantu.
12. Segenap teman-teman Jurusan Manajemen angkatan 2016 terkhusus Manajemen A dan Sobat-Sobat SD di manapun kalian berada yang telah memberikan *support* dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga yang telah membantu baik dukungan berupa materi maupun dorongan semangat.
14. Ibu Posko Nasmianti dan teman-teman posko KKN Kelurahan Karatuang, Kec. Bantaeng; Muhammad Rifai Agussalim, Sigit Prasetyo Nurullah, Nurul Qadri Rusli, Andi rezky Amaliah, Ainun Dwi Hamdani, Dian Islami Putri, Luthfiah Ulfah dan Rezky Ayu Wulandari yang senantiasa juga telah memberikan *support* saat proses menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuannya selama ini.

Akhirnya, penulis berharap agar semoga skripsi ini dapat berguna serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan bagi orang lain nantinya.

Aamiin allahumma aamiin.

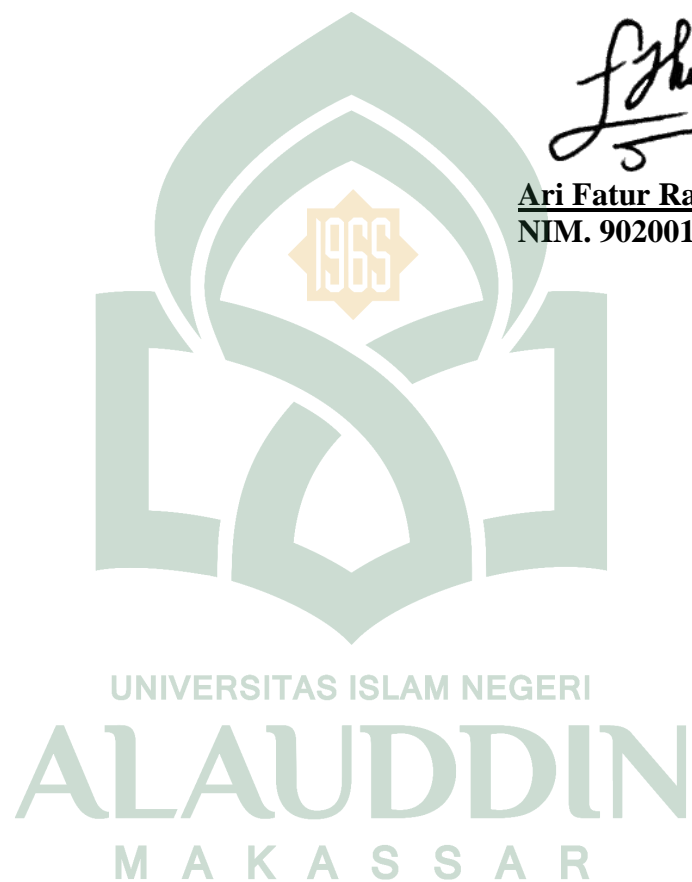
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.

Gowa, 20 Agustus 2020

Penyusun,



**Ari Fatur Rahmat**  
**NIM. 90200116033**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu .....	16
F. Tujuan Dan Manfaat Penulisan.....	19
G. Sistematika Penulisan .....	20
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Efficient Market Hypotesis (EMH)</i> .....	22
B. <i>Signalling Theory</i> .....	23
C. <i>Conservatism Bias</i> .....	23
D. <i>Event Study</i> .....	24
E. Pemilu Tahun 2019 .....	25
F. Pasar Modal Syariah .....	28
G. <i>Abnormal Return</i> .....	30
H. <i>Trading Volume Activity</i> .....	32
I. Kerangka Konseptual.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel Data.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	40
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	45
B. Analisis Deskriptif .....	68
C. Pengujian Hipotesis.....	72
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	86

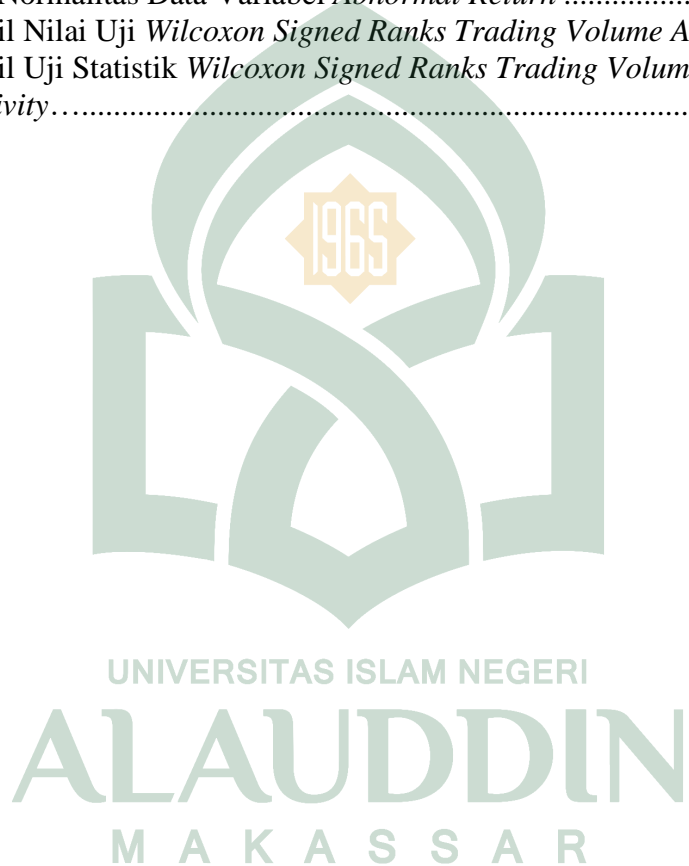


B. Saran.....	87
C. Implikasi.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93
BIOGRAFI PENULIS .....	104



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data dan Statistik Pasar Modal .....	1
Tabel 1.2 Total Perdagangan Harian untuk Ekuitas Saham.....	7
Tabel 1.3 Operasionalisasi Variabel .....	14
Tabel 1.4 Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel <i>Abnormal Return</i> .....	68
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel <i>Trading Volume Activity</i> .....	70
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data Variabel <i>Abnormal Return</i> .....	73
Tabel 4.4 <i>Paired Sample Test</i> Variabel <i>Abnormal Return</i> .....	74
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Variabel <i>Abnormal Return</i> .....	75
Tabel 4.6 Hasil Nilai Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Trading Volume Activity</i> ..	76
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik <i>Wilcoxon Signed Ranks Trading Volume Activity</i> .....	77



## ABSTRAK

**Nama : Ari Fatur Rahmat**

**Nim : 90200116033**

**Judul : Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pemilu tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu mengambil data berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* sehingga jumlah sampel yang digunakan yaitu berjumlah 45 dengan 270 data observasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *Event Study* dengan menggunakan bantuan SPSS yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini serta digunakan untuk menguji perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* saham sebelum dan setelah pemilu tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1). Dari hasil uji beda rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019, menunjukkan secara statistik bahwa tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019. (2). Dari hasil uji beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019, menunjukkan secara statistik bahwa ada perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019.

**Kata kunci:** *abnormal return, trading volume activity, event study*, Pemilu tahun 2019.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mendapatkan modal jangka panjang bagi perusahaan dengan cara menjual saham dan atau obligasi serta sebagai sarana investasi jangka panjang bagi para investor dengan cara membeli saham dan atau obligasi di pasar modal (Samsul, 2015: 3). Banyaknya jumlah transaksi jual beli terjadi pada saham atau obligasi yang bersangkutan pada waktu tertentu disebut frekuensi perdagangan (Patoni dan Lasmana, 2005: 2). Dengan melihat frekuensi jumlah saham atau obligasi yang di perdagangan, dapat dilihat bahwa apakah saham dan obligasi tersebut diminati oleh investor atau sebaliknya.

**Tabel 1.1**  
**Data dan Statistik Pasar Modal**

Periode	Indeks Harga Saham Gabungan		Rekapitulasi Perdagangan Obligasi			
	IHSG		Surat Utang Negara		Korporasi	
	Volume (juta)	Frekuensi	Volume (juta)	Frekuensi	Volume (juta)	Frekuensi
2014	1,327,015.65	51,457,610	2,837,543,677.86	159,345	167,674,457.05	22,153
2015	1,459,101.78	54,282,290	3,399,241,916.15	169,822	187,655,445.10	22,279
2016	1,946,284.30	65,184,650	3,649,061,788.00	212,757	224,317,968.00	24,398
2017	2,913,246.48	74,977,990	3,842,419,890.00	214,618	387,329,515.00	30,476
2018	2,983,533.13	93,593,300	3,842,419,890.00	216,005	417,110,145.00	28,023

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), 2019, diakses 18 November 2019 (data diolah)

Berdasarkan data statistik OJK (otoritas jasa keuangan) dari tahun 2014-2018, volume perdagangan saham di Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan obligasi. Akan tetapi, frekuensi perdagangan pada saham dari tahun 2014-2018 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi. Hal ini mengindikasikan bahwa saham lebih diminati investor daripada obligasi.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi harus dapat menganalisis dengan tepat agar risiko investasi dapat diminimalkan. Untuk meminimalkan risiko, investor harus melakukan diversifikasi investasi (Diantriasih, dkk., 2018: 117). Oleh karena itu, investor mengharapkan tercapainya tingkat pengembalian sebenarnya (*actual return*) yang lebih besar dibandingkan tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*). Selisih antara *actual return* dengan *expected return* disebut *abnormal return* (Hartono, 2010: 579).

Menurut Luhur (2009), Khoirudin dan Faizati (2014) reaksi pasar modal dapat diukur dengan *abnormal return* ditunjukkan dengan munculnya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Selain itu, reaksi pasar modal dapat pula diukur menggunakan *Trading volume activity* (Ardiansari dan Saputra, 2014: 5). *Trading Volume Activity* merupakan besarnya jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu itu (Pamungkas dan Endang, 2015: 3)

Reaksi pasar modal diakibatkan adanya berbagai pengaruh lingkungan, baik lingkungan ekonomi dan *non-ekonomi* (Ardiansari dan Saputra, 2015: 63). Salah satu peristiwa *non-ekonomi* yang berdampak secara makro adalah pemilu presiden (Pamungkas dan Endang, 2015: 3). Selain pemilu presiden, terdapat beberapa peristiwa politik yang dapat berpengaruh terhadap harga saham berupa pemilihan legislatif, pemilihan kepala daerah, pengumuman kabinet menteri dan peristiwa politik lainnya (Diantriasih, dkk., 2018: 117).

Menurut teori *efficient market hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970: 413) jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada. Pasar modal yang efisien adalah kondisi ketika harga saham di pasar

modal dapat merespon isu-isu yang beredar baik berupa isu negatif maupun isu positif (Pamungkas dan Endang, 2015: 3). Untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa dan menguji efisiensi pasar setengah kuat dengan menggunakan pendekatan *event study* (studi peristiwa). Menurut Samsul (2015: 229) *event study* diartikan mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah terjadi peristiwa. Inti dari *event study* adalah untuk menentukan adanya *abnormal return* atau tambahan efek yang diamati selama periode efek yang dipantau (Obrodavic dan Tomic, 2017: 113). Oleh karena itu, *abnormal return* digunakan sebagai indikator untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, pasar akan memberikan respon untuk berita yang baik (*good news*) dengan *abnormal return* yang bernilai positif dan respon *abnormal return* negatif untuk berita yang buruk (*bad news*) (Pamungkas dan Endang, 2015: 4). Hal ini mengindikasikan bahwa *abnormal return* di pasar modal mencerminkan adanya reaksi pasar terhadap suatu informasi.

*Abnormal return* tidak harus positif, jika itu adalah tentang suatu peristiwa yang mengurangi nilai perusahaan maka *abnormal return* akan negatif (Obrodavic dan Tomic, 2017: 114). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darby dan Roy (2018); Ramiah, dkk (2015) ; Leblang dan Mukherjee (2005) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap volatilitas pasar saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal sensitif terhadap terjadinya suatu peristiwa politik. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Obradovic dan Tomic (2017); Ardiansari dan Saputra (2015); Chandra (2015); Kabiru, dkk (2015); Pamungkas dan Endang (2015), Trisnawati (2011) bahwa peristiwa politik

berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya peristiwa politik mengandung informasi yang akan mempengaruhi *abnormal return* di pasar modal ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Diantriasih, dkk (2018), Sihotang dan Mekel (2015); Kabiru, dkk (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya peristiwa politik tidak mengandung informasi yang dapat mempengaruhi *abnormal return* di pasar modal ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut.

Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*), dimana bila investor menilai suatu peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal. Prinsip *signalling* yang dikemukakan oleh Atmaja (2008: 6) mengatakan “*actions convey information*” bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Menurut Samsul (2015: 2) jika kondisi politik ataupun ekonomi memburuk, dengan mudah investor dapat menjual surat-surat berharga yang dimiliki dan keluar dari suatu negara. Jika informasi dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) maka terjadi peningkatan *volume trading activity* dan jika Informasi yang dianggap sebagai sinyal negatif (*bad news*) maka terjadi penurunan *trading volume activity* sehingga investor lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi di pasar modal (Diantriasih, dkk, 2018: 125).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diantrasih, dkk (2018); Sihotang dan Mekel (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap *trading volume activity*, artinya informasi yang terkandung dalam peristiwa politik mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Chandra (2015) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *trading volume activity*, artinya tidak terdapat informasi yang terkandung dalam peristiwa politik sehingga tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut

Penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* yang mencerminkan investor di pasar modal tidak merespon adanya suatu informasi sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Pompain dalam bukunya *Behavioral Finance and Wealth Management* (2006: 123) yang menjelaskan teori *conservatism bias* bahwa bias konservatisme dapat menyebabkan investor melekat pada suatu pandangan atau ramalannya dan berperilaku tidak fleksibel ketika disajikan dengan informasi baru, ketika investor bereaksi terhadap informasi baru mereka meresponnya dengan sangat lambat karena adanya kesulitan dalam memproses informasi baru.



Menjelang hari pemilu tahun 2019 mengandung berbagai macam informasi. Pemilu tahun 2019 dilakukan secara serentak artinya dilakukan pemilihan umum presiden dan wakil presiden, memilih anggota DPR di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat serta anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Dalam pemilu 2019 pertarungan politik di Indonesia untuk capres dan cawapres semakin memanas karena berbagai model dan cara kampanye dilakukan untuk dapat merebut suara dari rakyat (Hastangka, 2019: 52). Hal ini memicu adanya ketidakseimbangan porsi informasi antara pileg dan pilpres. (Septiana dan Arumsari, 2019: 117). Beberapa partai politik peserta Pilpres 2019 mulai melakukan kampanye, Salah satu bentuk bentuk kampanye yang sedang banyak diperbincangkan yakni gerakan bertagar *#2019GantiPresiden* di media sosial, bahkan banyak masyarakat Indonesia yang ikut serta menggunakan tagar tersebut di media sosial. Sebagian besar menilai bahwa gerakan bertagar *#2019GantiPresiden* merupakan suatu kampanye hitam (*black campaign*) (Fitri, 2019: 287).

Saat pelaksanaan pemilihan umum pada tanggal 17 April 2019, beberapa jam setelah Pilpres dilaksanakan, publik mulai terhipnotis di depan media sosial dan televisi. hasil survei dari lembaga-lembaga *Quick Count*, pasangan 01 Jokowi-Amien dinyatakan unggul pada kisaran angka 54-55% dari pasangan 02 Prabowo-Sandi (kompas.com, 17 November 2019). Selang beberapa menit kemudian, Prabowo mengadakan konferensi pers yang menyatakan tentang adanya laporan-laporan kecurangan terhadap para pendukung pasangan 02 di berbagai daerah pemilihan. Sekitar pukul 20.00 WIB, kembali Prabowo mengadakan konferensi pers di kediamannya. Prabowo menyatakan bahwa menurut hasil *Real Count*

sementara berdasarkan 320.000 TPS (sekitar 40%), pasangan 02 mendapatkan angka 62% lebih unggul dibandingkan pasangan 01 (www.kabardaerah.com, 17 November 2019).

Dari pelaksanaan pemilu Indoneia tahun 2019 yang mengandung berbagai informasi berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG ditandai dengan meningkatnya volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham.

**Tabel 1.2**  
**Total Perdagangan Harian untuk Ekuitas Saham**  
**(volume dalam jutaan saham, nilai dalam jutaan Rp)**

Data	Volume	Nilai	Frekuensi
15-Apr-19	14,274.84	8,472,574	399,550
16-Apr-19	14,679.46	9,190,467	466,603
17-Apr-19	-	-	-
18-Apr-19	15,014.70	13,170,873	517,032
19-Apr-19	-	-	-

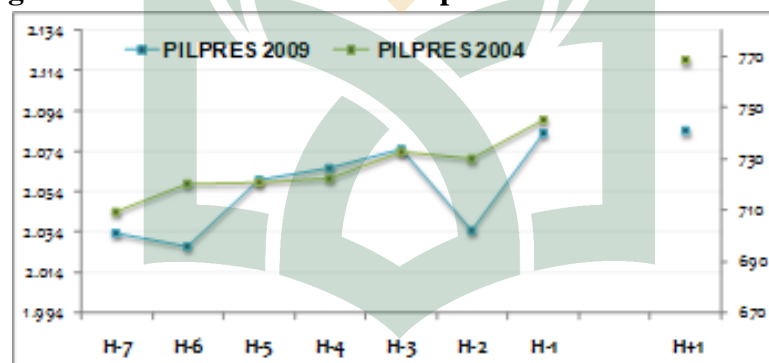
Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Kinerja pasar modal menjelang pemilu 17 April 2019 volume, nilai dan frekuensi perdagangan saham di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan dari tanggal 15-17 April 2019. Setelah pelaksanaan pemilu 2019 yaitu 18 April 2019 volume, nilai dan frekuensi meningkat tajam dibandingkan dua hari sebelum. Data ini menunjukkan bahwa menjelang pemilu 2019 dan setelah pemilu 2019 kinerja pasar modal mengalami peningkatan. Investor menganggap pemilu 2019 mengandung informasi yang baik (*good news*). presiden Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi menilai penguatan indeks harga saham gabungan ( IHSG) merupakan salah satu bentuk kepercayaan investor terhadap pelaksanaan pemilihan umum 2019 yang kondusif. "Kalau kita lihat (Pemilu),

berjalan damai, tenang, pencoblosan juga oke. Jadi itu tercermin dalam market di sini, market cukup *confident*," ujar Inarno di Jakarta, Kamis (18/4/2019). Dia menyebutkan, pelaksanaan pesta demokrasi yang berjalan kondusif dapat membawa IHSG menuju tren positif secara jangka pendek maupun panjang (www.kompas.com, diakses 17 November 2019).

Selain pemilu tahun 2019 mengalami penguatan IHSG, pemilihan umum seperti pilpres tahun 2014, 2009 dan 2004 berpengaruh positif terhadap reaksi pasar modal ditandai dengan meningkatnya IHSG sebelum dan setelah Pilpres.

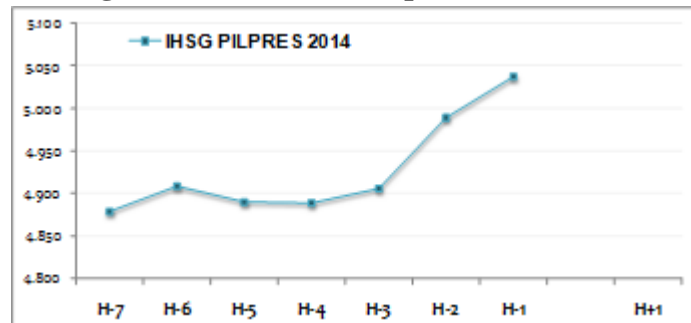
**Grafik 1.1**  
**Pergerakan IHSG H-7 dan H+1 Pilpres di Tahun 2004 dan 2009**



Sumber: bareksa.com, diakses 9 Januari 2020 (data diolah)

Pada Pilpres tahun 2004 (5 Juli 2004) IHSG mengalami kenaikan 5 persen selama 7 hari perdagangan sebelum Pilpres, sehari setelah dilaksanakannya pilpres 2004 IHSG ditutup naik 3,1 persen dengan kenaikan volume dan nilai transaksi masing-masing sebesar 48 persen dan 51 persen dibandingkan perdagangan hari sebelumnya. Pada Pilpres 2009 (8 Juli 2009) IHSG mengalami kenaikan 2,4 persen selama 7 hari perdangan sebelum pilpres, sehari setelah dilaksanakannya pilpres 2009 volume dan nilai transaksi mengalami kenaikan masing-masing sebesar 26 persen dan 49 persen.

**Grafik 1.2**  
**Pergerakan IHSG H-7 Pilpres di Tahun 2014**



Sumber: bareksa.com, diakses 9 Januari 2020 (data diolah)

Pada Pilpres 2014, IHSG selama tujuh hari menjelang Pilpres mengalami kenaikan 3,26 persen yang juga disertai kenaikan volume dan nilai transaksi perdagangan. Jika melihat

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “*Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks LQ 45)*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2019?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata *trading Volume activity* pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2019?

### C. *Hipotesis*

Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

#### 1. Ada perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2019

Menurut teori *efficient market hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970: 413) jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada. *abnormal return* digunakan sebagai indikator untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, pasar akan memberikan respon untuk berita yang baik (*good news*) dengan *abnormal return* yang bernilai positif dan respon *abnormal return* negatif untuk berita yang buruk (*bad news*) (Pamungkas dan Endang, 2015: 4). peristiwa politik yang mengandung informasi akan mempengaruhi *abnormal return* di pasar modal ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiansari (2015); Chandra (2015); Pamungkas dan Endang (2015), Trisnawati (2011) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Diantriasih, dkk (2018), Sihotang dan Mekel (2015); Kabiru, dkk (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_1 =$  Diduga ada perbedaan rata-rata abnormal return pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2019.

## **2. Ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019**

Reaksi pasar modal terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan di pasar (*Trading Volume Activity*), dimana bila investor menilai suatu peristiwa mengandung informasi maka peristiwa tersebut akan mengakibatkan keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Prinsip *signalling* yang dikemukakan oleh Atmaja (2008: 6) prinsip ini mengatakan “*actions convey information*” bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Jika informasi dianggap sebagai sinyal positif (*good news*) maka terjadi peningkatan *volume trading activity* dan jika Informasi yang dianggap sebagai sinyal negatif (*bad news*) maka terjadi penurunan *trading volume activity*. informasi yang terkandung dalam peristiwa politik mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam menguji peristiwa politik yang dilakukan oleh Diantrasih, dkk (2018); Sihotang dan Mekel (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap *trading volume activity*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Chandra (2015) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *trading volume activity*.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu di atas, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

*H<sub>2</sub> = Diduga ada perbedaan rata-rata trading volume activity pada waktu sebelum dan setelah pemilu tahun 2019.*

#### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

##### **1. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu yang melekat arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindak yang perlu untuk mengukur variabel itu. Definisi operasional diperlukan untuk menjelaskan masing-masing variabel yang didefinisikan sebagai upaya pemahaman dalam penelitian.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel utama yaitu sebagai berikut.

##### **a. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemilu tahun 2019 (X). Menurut UU Republik Indonesi No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menyatakan bahwa, pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud pemilu tahun 2019 adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dalam

memilih orang-orang untuk mengisi jabatan pemerintahan dalam hal ini presiden dan wakil presiden tahun 2019 yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

#### **b. Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut biasa juga disebut variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *abnormal return* ( $Y_1$ ) dan *trading volume activity* ( $Y_2$ ).

##### 1) Abnormal Return ( $Y_1$ )

Dalam penelitian ini yang dimaksud *Abnormal return* adalah selisi dari *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Oleh karena itu, *Abnormal return* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa.

##### 2) Trading Volume Activity ( $Y_2$ )

Dalam penelitian ini, yang dimaksud *trading volume activity* adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tersebut. *Trading volume activity* juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya, semakin sering suatu saham diperdagangkan menandakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh investor.



**Tabel 1.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator (Rumus)
(1)	(2)
<i>Pemilu Tahun 2019</i>	<i>Tanggal peristiwa pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada Rabu, 17 April 2019</i>
<i>Abnormal Return</i>	$RTN_{it} = R_{it} - E(R_{it})$ <p align="center"><b>(Hartono, 2009: 558)</b></p> <p><i>Dimana:</i>  <math>RTN_{it}</math> = (abnormal return) sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t  <math>R_{it}</math> = return sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t  <math>E(R_{it})</math> = return ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t</p>
<i>Trading Volume Activity</i>	$R_{it} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$ <p align="center"><b>(Hartono, 2009: 558)</b></p> <p><i>Dimana:</i>  <math>R_{it}</math> = return sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t  <math>P_{t-1}</math> = harga saham penutupan hari sebelumnya  <math>P_t</math> = harga saham penutupan hari ini</p> <p align="center"><math>E(R_{it}) = R_{mt}</math></p> <p align="center"><b>(Tandelilin, 2010: 225)</b></p> <p><i>Dimana:</i>  <math>E(R_{it})</math> = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t  <math>R_{mt}</math> = Tingkat keuntungan pasar pada periode t</p> $\overline{RTN_t} = \frac{\sum RTN_t}{k}$ <p align="center"><b>(Tandelilin, 2010: 575)</b></p> <p><i>Dimana:</i>  <math>\overline{RTN_t}</math> = Rata-rata abnormal return  <math>RTN_t</math> = Abnormal return rata-rata pada waktu ke-t  <math>k</math> = Jumlah Sekuritas</p>

Variabel	Indikator (Rumus)
(1)	(2)
	$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$ <p>(Foster, 1986: 375)</p> <p>Dimana:</p> <p><math>TVA</math> = Trading volume activity</p> $\overline{TVA} = \frac{\sum TVA}{t}$ <p>Dimana:</p> <p><math>\overline{TVA}</math> = Rata-rata trading volume activity</p> <p><math>TVA</math> = trading volume activity</p> <p><math>t</math> = periode waktu</p>

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing study*). Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan sifat dan hubungan antarvariabel yang akan diuji berdasarkan dengan teori yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pemilu tahun 2019 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* saham pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks LQ 45. Variabel-variabel yang erat hubungannya akan bergabung membentuk sebuah faktor di mana setiap faktor yang terbentuk menggambarkan ciri-ciri dari variabel pembentuknya.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan statistik perusahaan LQ 45 melalui *website idx* pada tanggal 12 April 2019 sampai dengan 22 April 2019. Aspek yang diteliti adalah *abormal return* dan *trading volume activity* saham.

### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* saham telah ada beberapa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu dan objek penelitiannya.

**Tabel 1.4**  
**Penelitian Terdahulu**

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
(1)	(2)	(3)
Agung Wibowo dan Susetyo Darmanto (2019)	<i>Impact of Quick Count Result of President Election on Stock Prices and Trade Activities in the Indonesian Capital Market</i>	Pengumuman hasil perhitungan cepat pemilihan presiden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>abnormal return</i> dan <i>Trade Activities</i> di pasar modal Indonesia
Julia Darby dan Graeme Roy (2018)	<i>Political Uncertainty and Stock Market Volatility: New Evidence from the 2014 Scottish Independence Referendum</i>	Ketidakpastian politik referendum kemerdekaan Skotlandia tahun 2014 berpengaruh terhadap volatilitas pasar modal bahwa volatilitas relatif dari pengembalian saham perusahaan Skotlandia memuncak ketika jajak pendapat yang menunjukkan hasil referendum dan jatuh kembali pada hasil referndeuk, Volatilitas pengembalian saham Skotlandia kemudian turun segera setelah hasilnya tetapi naik lagi sebelum publikasi laporan Komisi Smith yang menetapkan 'kekuatan baru yang luas' yang diusulkan untuk Parlemen Skotlandia.
Ni Komang Diantriasih, I Gusti Ayu Purnawati dan Made Arie Wahyuni (2018)	Analisis Komparatif <i>Abnormal Return</i> , <i>Security Return Variability</i> dan Setelah Pilkada Serentak Tahun 2018	(1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>abnormal return</i> sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018. (2) Tidak terdapat perbedaan rata-rata <i>security return variablity</i> sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018. (3) Terdapat perbedaan rata-rata <i>trading</i>

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
(1)	(2)	(3)
		<i>volume avtivity</i> sebelum dan setelah pilkada serentak tahun 2018.
Sasa Obradovic dan Nenad Tomic (2017)	<i>The Effect of Presidential Election in the USA on Stock Return Flow – a Study of Political Event</i>	Setelah pemilihan presiden di Amerika Serikat pada November 2012 terdapat pengaruh signifikan negatif terhadap <i>abnormal return</i> di Bursa Efek New York
Anindya Ardiansari (2015)	<i>Capital Market's Reaction Towards 2014 Working Cabinet Announcement (Indonesian Case Study)</i>	pengumuman kabinet kerja sebelum dan setelah terpilihnya Jokowi sebagai Presiden Indonesia berpengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> pada perusahaan yang terdaftar di LQ 45
Aryo Pamungkas Suhadak M.G dan Wi Endang N.P (2015)	Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> (Studi pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks Kompas100)	Pemilu Presiden tahun 2014 berepngaruh terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> saham anggota Indeks Kompas100
Eva Maria Sihotang dan Peggy adeline Mekel (2015)	Reaksi Pasar Modal terhadap Pemilihan Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia	Tidak terdapat yang signifikan antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pemilu presiden. Sedangkan pada <i>trading volume activity</i> terdapat perbedaan yang signifikan antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pemilu presiden
James Ndungu Kabiru, Duncan Elly Ochieng dan Hellen	<i>The Effec of General Election on Stock Returns at the Nairobi Securities Exchange</i>	Pemilihan umum tahun 2002 dan 2013 tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> di bursa <i>Nairobi Securities Exchange</i> , sedangkan pemilihan umum tahun 1997 dan 2007 berpengaruh signifikan terhadap

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
(1)	(2)	(3)
Wairimu Kinyua (2015)		<i>abnormal return</i> di bursa <i>Nairobi Securities Exchange</i> .
Teddy Chandra (2015)	<i>Impacts of Indonesia's 2014 Presidential Election towards Stock Prices Indonesia Stock Exchange</i>	pemilihan presiden 2014 Indonesia berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> pada perusahaan LQ 45, sedangkan pemilihan presiden 2014 Indonesia tidak terdapat pengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan pada perusahaan LQ 45
Vikash Ramiah, Jacopo Pichelli dan Imad Moosa (2015)	<i>Environmental Regulation, The Obama Effect dan The Stock Market: Some Empirical Result</i>	Efek Obama terkait kebijakan hijau dengan pengumuman peraturan lingkungan mempengaruhi pasar saham dan kinerja perusahaan sebagaimana tercermin dalam pengembalian saham
Fenny Trisnawati (2011)	Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham	Pemilihan presiden 2004 tidak berpengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan LQ 45 sedangkan pemilihan presiden 2009 terdapat pengaruh terhadap <i>abnormal return</i> saham pada perusahaan LQ 45
David Leblang dan Bumbang Mukherjee (2005)	<i>Government Partisanship, Elections, and the Stock Market: Examining American and British Stock Returns, 1930-2000</i>	Pasar saham di Amerika Serikat dan Inggris pada dasarnya cukup sensitif terhadap pemilu dan politik partisan. Penurunan volume perdagangan mengarah ke penurunan dalam volatilitas perdagangan dan harga saham tidak hanya selama jabatan pemerintah sayap kiri, tetapi juga ketika pedagang mengharapkan partai sayap kiri memenangkan pemilu. Sebaliknya, harapan yang lebih rendah bawah partai sayap kanan mengarah ke volume perdagangan yang lebih tinggi. Ini mengarah ke peningkatan volatilitas perdagangan dan harga saham selama masa jabatan pemerintahan sayap kanan dan ketika pedagang

NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
(1)	(2)	(3)
		mengantisipasi partai sayap kanan untuk memenangkan pemilu.
Neni Meidawati dan Mahendra Herimawan (2004)	Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap <i>Return Saham</i> dan Volume Perdagangan Saham LQ 45 di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ)	Peristiwa Pemilu Legislatif tahun 2004 tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i> LQ 45 sedangkan Pemilu Legislatif tahun 2004 berpengaruh terhadap volume perdagangan saham LQ 45s

## F. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

### 1. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

- Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *abnormal return* pada waktu sebelum dan sesudah pemilu tahun 2019.
- Untuk mengetahui perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada waktu sebelum dan sesudah pemilu tahun 2019.

### 2. Kegunaan Penulisan

- Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap reaksi pasar modal dan merupakan pengaplikasian secara nyata untuk pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman bagi pihak lain untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peristiwa politik terhadap pasar modal di Indonesia.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam menerapkan strategi investasi yang tepat sehingga dapat mengalokasikan dana dengan efisien..

**G. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang utuh dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi mengenai informasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan hal penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan rumusan masalah yang menjadi landasan dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini. Kemudian selanjutnya, disusun rumusan dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti dalam penulisan ini.

### BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

### BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil data yang diperoleh dari data yang telah diolah dengan menggunakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini.

### BAB V : Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Efficient Market Hypotesis (EMH)*

Menurut teori *efficent market hyphotesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970: 413) jika pasar efisien maka harga merefleksikan seluruh informasi yang ada. Pasar modal yang efisien adalah kondisi ketika harga saham di pasar modal dapat merespon isu-isu yang beredar baik berupa isu negatif maupun isu positif (Pamungkas dan Endang, 2015: 3). Fama mengklasifikasikan pasar yang efisien kedalam tiga *efficient market hypothesis* (EMH) (Tandelilin, 2010: 223), sebagai berikut:

1. Efisien dalam bentuk lemah (*week form*). Pasar efisien dalam bentuk lemah berarti semua informasi di masa lalu akan tercermin dalam harga yang terbentuk sekarang. Oleh karena itu, informasi di masa lalu tidak bisa lagi digunakan untuk memprediksi perubahan harga yang akan terjadi di masa mendatang.
2. Efisien dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*). Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat berarti harga pasar saham saat ini mencerminkan semua informasi masa lalu (historis) dan informasi yang dipublikasi saat ini. *Abnormal return* hanya terjadi terjadi di seputar pengumuman suatu peristiwa sebagai respon dari pasar terhadap pengumuman tersebut. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar (hari di seputar pengumuman).

3. Efisien dalam bentuk kuat (*strong form*). Pasar efisien dalam bentuk kuat berarti harga pasar saham saat ini mencerminkan informasi masa lalu (historis), informasi yang dipublikasi saat ini dan informasi yang tidak terpublikasi.

## **B. *Signalling Theory***

*Signalling theory* menyatakan bahwa setiap tindakan mengandung informasi karena adanya *assymetric information*, yaitu kondisi dimana adanya pihak yang memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pihak lain (Diantriasih, dkk., 2018: 118). Prinsip *signalling* yang dikemukakan oleh Atmaja (2008: 6) prinsip ini mengatakan “*actions convey information*” bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Informasi yang dipublikasikan menjadi sinyal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Investor akan bereaksi positif jika suatu peristiwa dianggap mengandung informasi yang baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) di pasar modal. Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif jika suatu peristiwa dianggap mengandung informasi buruk (*bad news*) ditandai dengan menurunnya aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Terjadinya penurunan *trading volume activity* menandakan investor lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi di pasar modal (Diantriasih, dkk., 2018: 125).

## **C. *Conservatism Bias***

Pompain dalam bukunya *Behavioral Finance and Wealth Management* (2006: 123) yang menjelaskan konsep *conservatism bias* bahwa bagaimana investor menyikapi adanya suatu informasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Bias konservatisme dapat menyebabkan investor melekat pada pandangan atau perkiraan, berperilaku terlalu tidak fleksibel ketika disajikan dengan informasi baru.
2. Ketika investor yang bias konservatisme bereaksi terhadap informasi baru, mereka meresponnya sangat lambat.
3. Investor kesulitan dalam memproses informasi baru. Karena orang mengalami tekanan mental ketika disajikan dengan data yang kompleks, pilihan yang mudah adalah dengan tetap berpegang pada keyakinan sebelumnya. Ketika investor bereaksi terhadap informasi baru mereka meresponnya dengan sangat lambat karena adanya kesulitan dalam memproses informasi baru.

#### **D. Event Study**

Menurut Samsul (2015: 229) *event study* diartikan mempelajari pengaruh suatu peristiwa terhadap harga saham di pasar pada saat peristiwa terjadi dan beberapa saat setelah terjadi peristiwa. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2009: 536). Reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Inti dari *event study* adalah untuk menentukan adanya *abnormal return* atau tambahan efek yang diamati selama periode efek yang dipantau (Abrodavic dan Tomic, 2017: 113). Dalam hal ini, pasar akan memberikan respon untuk berita yang baik (*good news*) dengan *abnormal return* yang bernilai positif dan respon

*abnormal return* negatif untuk berita yang buruk (*bad news*) (Pamungkas dan Endang, 2015: 4).

#### **E. Pemilu Tahun 2019**

Menurut UU Republik Indonesi No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum menyatakan bahwa, pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemilu tahun 2019 dilakukan secara serentak oleh seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki hak suara untuk memilih presiden dan wakil presiden, memilih anggota DPR di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat serta anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pertarungan politik di Indondesia untuk capres dan cawapres semakin memanas karena berbagai model dan cara kampanye dilakukan untuk dapat merebut suara dari rakyat (Hastangka, 2019: 52). . Sehingga dalam penelitian ini, yang dimaksud pemilu tahun 2019 adalah sarana yang tersedia bagi rakyat untuk menjalankan kedaulatannya dalam memilih orang-orang untuk mengisi jabatan pemerintahan dalam hal ini presiden dan wakil presiden tahun 2019 yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menjelang hari pemilu 2019 mengandung berbagai macam informasi. Informasi yang terkandung dalam pemilu tahun 2019 diharapkan dapat mempengaruhi pasar modal seperti banyaknya perbincangan gerakan bertagar *#2019GantiPresiden* di media sosial. Sebagian besar menilai bahwa Gerakan bertagar *#2019GantiPresiden* merupakan suatu kampanye hitam (*black campaign*) (Fitri, 2019: 287).

Pada saat waktu pelaksanaan pemilu tahun 2019, hasil survey dari lembaga-lembaga *Quick Count*, pasangan 01 Jokowi-Amien dinyatakan unggul pada kisaran angka 54-55% dari pasangan 02 Prabowo-Sandi (kompas.com, 17 November 2019). Selang beberapa menit kemudian, Prabowo mengadakan konferensi pers yang menyatakan tentang adanya laporan-laporan kecurangan terhadap para pendukung paslon 02 di berbagai daerah pemilihan. Sekitar pukul 8 malam, kembali Prabowo mengadakan konferensi pers di kediamannya. Prabowo menyatakan bahwa menurut hasil *Real Count* sementara berdasarkan 320.000 TPS (sekitar 40%), pasangan 02 mendapatkan angka 62% lebih unggul dibandingkan pasangan 01. Prabowo juga meminta pendukungnya untuk terus berupaya menjaga kotak suara di setiap wilayah sampai Real Count resmi diumumkan (www.kabardaerah.com, 17 November 2019)

Pemilu merupakan suatu peradaban perpolitikan modern. Karena itu pemilu tidak dikenal dalam sejarah politik Islam. Sebagian besar ulama berpendapat bahwa Pemilu tidak bertentangan dengan Islam. Sistem ini sejalan dengan semangat ajaran Islam, yakni tentang konsep *as-Syura* atau musyawarah. Pemilu dengan cara pemungutan suara yang dilakukan saat ini sesuai dengan konsep *as-Syura*.

Berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Imran/3: 159 tentang musyawarah yaitu sebagai berikut.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

١٥٩

### Terjemahnya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya..” (Kementrian Agama RI, 2016).

Menurut tafsir Imam Syafi'i (Al-Farran, 2007) berkata, “Hasan mengatakan. ‘sebenarnya Nabi Muhammad SAW tidak membutuhkan musyawarah dengan mereka, hanya saja Allah berkehendak agar beliau memberikan teladan kepada para pemimpin setelahnya. Apabila seorang pemimpin menghadapi masalah pelik maka hendaklah dia bermusyawarah. Berdasarkan kandungan ayat dan tafsir di atas menjelaskan bahwa Rasulullah mengajarkan kepada umat Islam agar senantiasa melakukan musyawarah dalam memutuskan sesuatu. Terlebih lagi, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan hajat orang banyak. Sebab, manusia hidup mempunyai keinginan masing-masing, sehingga perlu adanya titik temu lewat musyawarah. Oleh karena itu, pemungutan suara yang jumlahnya sangat besar dalam pemilihan umum merupakan bentuk musyawarah dalam suatu wilayah sehingga sesuai dengan konsep *as-Syura* dalam ajaran islam.

## **F. Pasar Modal Syariah**

Pasar modal syariah merupakan wadah bagi investor yang memiliki kerguan khususnya masyarakat beragama islam dalam menginvestasikan dananya karena adanya hal-hal yang dianggap dilarang oleh agama dan bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah seperti riba, maysir, gharar dan lain sebagainya (Nasrullah dkk, 2019: 27). Menurut UU nomor 8 tahun 1994 pasar modal syariah adalah perdagangan efek dan penawaran umum perusahaan publik dengan menerbitkan efek serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 yang dimaksud dengan pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Efek syariah merupakan efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal yaitu akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya harus memenuhi Prinsip-prinsip syariah. Sedangkan prinsip-prinsip syariah merupakan prinsip yang didasarkan oleh syariah Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa (Syafri dkk, 2014: 199).

Salah satu produk dari pasar modal syariah adalah saham syariah. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah, kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau

perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015. Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 26 November 2019);

**1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:**

- a. perjudian dan permainan yang tergolong judi;
- b. perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
  - 1) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
  - 2) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
- c. jasa keuangan ribawi, antara lain:
  - 1) bank berbasis bunga;
  - 2) perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
- d. jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan/atau judi (maisir), antara lain asuransi konvensional;
- e. memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
  - 1) barang atau jasa haram zatnya (haram li-dzatihi);
  - 2) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (haram lighairihi) yang ditetapkan oleh DSN MUI;
  - 3) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
- f. melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (risywah); dan



## 2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- a. total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
- b. total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (revenue) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

### G. *Abnormal Return*

Jogiyanto (2013:609) menjelaskan bahwa *abnormal return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2010:579). Dalam penelitian ini yang dimaksud *Abnormal return* adalah selisih dari *return* yang sesungguhnya terjadi (*actual return*) terhadap *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). *abnormal return* digunakan sebagai indikator untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, pasar akan memberikan respon untuk berita yang baik (*good news*) dengan *abnormal return* yang bernilai positif dan respon *abnormal return* negatif untuk berita yang buruk (*bad news*) (Pamungkas dan Endang, 2015: 4). Hal ini mengindikasikan bahwa *abnormal return* di pasar modal mencerminkan adanya reaksi para investor terhadap suatu informasi. Pengukuran *abnormal return* dapat diukur dengan formula, sebagai berikut:

$$RTNit = Rit - E(Rit)$$

(Hartono, 2009: 558)

Dimana:

$RTNit$  = (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t  
 $Rit$  = *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t  
 $E(Rit)$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

Islam memandang semua perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-harinya, termasuk aktivitas ekonominya sebagai investasi yang akan mendatangkan hasil (*return*). *Return* investasi dalam Islam sesuai dengan besarnya sumber daya yang dikorbankan. Berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Lukman/31: 34 tentang investasi sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ  
 غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٣٤

**Terjemahnya:**

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (Kementrian Agama RI, 2016).

Dalam kandungan ayat di atas Allah SWT menjelaskan bahwa tiada seorangpun di alam semesta ini yang dapat mengetahui apa yang akan akan diperbuat, diusahakan, serta kejadian apa yang akan terjadi pada hari esok. Sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diperintahlan untuk melakukan investasi sebagai bekal dunia dan akhirat. *Return* atau tingkat pengembalian dari suatu investasi dimasa mendatang tidak seorangpun yang dapat mengetahuinya bisa saja mengalami kerugian atau keuntungan dimana *expected return* atau tingkat pengembalian yang diharapkan tidak sesuai dengan tingkat pengembalian

sesungguhnya ditandai dengan adanya *abnormal return*. Dalam Islam, tingkat pengembalian yang diharapkan sesuai dengan bagi hasil dan bagi rugi atas modal yang diinvestasikan. Artinya tidak ada pihak yang dirugikan dalam suatu investasi. Islam sendiri memerintahkan umatnya berinvestasi untuk meninggalkan investasi yang tidak menguntungkan sebagai bekal dunia dan akhirat (Nafik, 2009: 59).

#### **H. *Trading Volume Activity***

Investasi dalam analisis teknikal didasarkan diri pada data pasar di masa lalu (seperti daftar harga saham dan volume penjualan saham), sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa mendatang (Tandelilin, 2010: 394). Aktivitas volume penjualan saham ). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antara saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan saham yang beredar pada periode tersebut (Foster dalam Sri dkk, 2009: 799). Dalam penelitian ini, yang dimaksud *trading volume activity* adalah perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar pada periode tersebut. Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya, semakin sering suatu saham diperdagangkan menandakan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh investor. *Trading volume activity* juga dapat digunakan untuk melihat kandungan informasi dari suatu peristiwa dengan melihat rasio jumlah saham yang ditransaksikan pada saat itu dengan jumlah saham yang beredar. Formulasi dari *trading volume activity* yaitu sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$$

(Foster dalam Sri dkk, 2009: 799)

Jual beli saham dalam perspektif islam hanya sebatas saham-saham yang bidang usahanya tidak bertentangan dengan Syari'at Islam, misalnya perusahaan yang bergerak dalam memproduksi makanan halal. Oleh karena itu, bagi kaum muslim yang ingin membeli saham di pasar modal seharusnya terlebih dahulu mengadakan penyelidikan yang seksama tentang bidang usaha dari perusahaan yang menawarkan saham tersebut. Berdasarkan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 275 tentang pencarian tentang jual beli yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

#### Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya)” (Kementrian Agama RI, 2016).

Dalam kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa kehalalan jual beli, jadi dengan kata lain semua yang terkait dalam transaksi jual beli yang dilakukan dengan landasan syar'i hukumnya halal, termasuk ketika seseorang ikut mendanai atau berinvestasi pada bisnis jual beli produk atau pun jasa. Jual beli saham menjadi halal ketika dilakukan sesuai dengan syari'at islam.

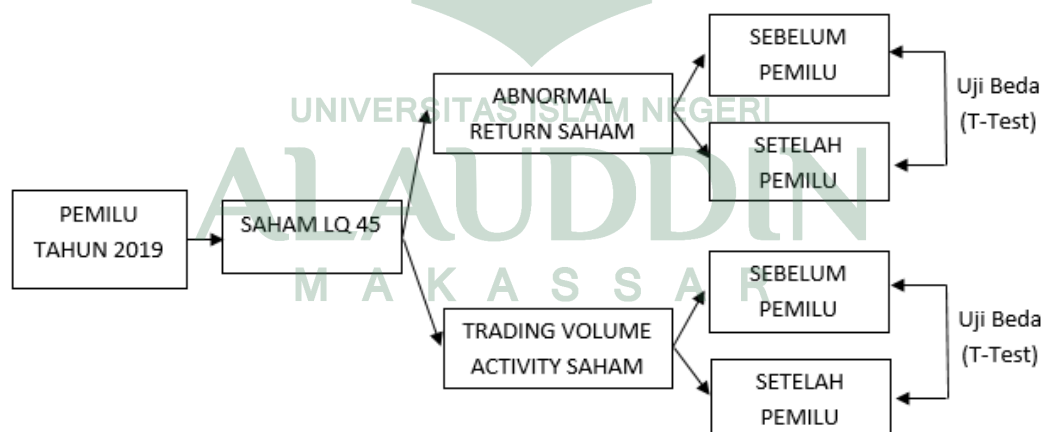
Kedudukan transaksi saham sebagai obyek telah jelas, yaitu dibolehkannya pelaku bisnis untuk bertransaksi saham. Prinsip yang dapat digunakan sebagai tolak

ukur terhadap cara-cara yang digunakan dalam bertransaksi dalam hukum Islam seperti kejujuran, tidak adanya penipuan, dan tidak adanya kecurangan (Fauzan, 2019: 86).

### I. *Kerangka Konseptual*

Berdasarkan dengan judul penelitian ini yakni “*Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Sebelum dan Setelah Pemilu Tahun 2019 (studi kasus pada perusahaan yang tercatat sebagai anggota indeks LQ 45)*” maka variabel independen (X) adalah pemilu tahun 2019 dan kemudian memengaruhi variabel dependen (Y<sub>1</sub>) yakni *abnormal return* dan (Y<sub>2</sub>) yakni *trading volume activity*. Kedua variabel Y digunakan untuk mengetahui pengaruh pemilu tahun 2019 dengan menggunakan uji komparatif.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono. 2018: 8). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti memilih indeks ini karena indeks LQ 45 merupakan indeks yang dibentuk dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk di LQ 45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar (Hartono, 2009:105).

##### ***B. Pendekatan Penelitian***

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian komparatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2018) dengan menggunakan metode *event study* (studi peristiwa). *Event study* yaitu studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dengan maksud untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman tersebut (Hartono, 2009: 536).

### **C. Populasi dan Sampel Data**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah tahun 2019. Periode pengamatan dilakukan selama enam hari kerja yaitu tiga hari sebelum dan tiga hari setelah pemilu tahun 2019 dimana T-3 (Jumat, 12 April 2019), T-2 (Senin, 15 April 2019), T-1 (Selasa, 16 April 2019), T+1 (Kamis, 18 April 2019), T+2 (Senin, 22 April 2019), T+3 (Selasa, 23 April 2019) sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati perkembangan perusahaan selama waktu tersebut dan dalam waktu 6 hari kerja kondisi perusahaan.

#### **2. Sampel**

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018: 85). Adapun kriteria pada sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tercatat sebagai anggota indeks LQ 45 selama periode penelitian dari tanggal 12 April 2019 sampai tanggal 23 April 2014.
- b. Aktif diperdagangkan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan enam hari pengamatan dengan mengobservasi laporan keuangan perusahaan selama enam hari kerja tersebut. Maka, jumlah sampel observasi dalam penelitian ini adalah 270 observasi ( $6 \times 45 =$

270 sampel). Berikut ini tabel sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
(1)	(2)	(3)
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BRPT	Barito Pacific Tbk.
12	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	ELSA	Elnusa Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.



(1)	(2)	(3)
22	INDY	Indika Energy Tbk.
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
24	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	LPPF	Matahari Department Store Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
31	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
32	PTBA	Bukit Asam Tbk.
33	PTPP	PP (Persero) Tbk.
34	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.
38	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
41	UNTR	United Tractors Tbk.
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
45	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber. Idx.co.id, diakses 25 November 2019 (data diolah)

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder yang diakses dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta setiap perusahaan yang bersangkutan dalam penelitian ini. Data tersebut termasuk kategori data *time series* yang diambil dari 12 April 2019 – 22 April 2019.

##### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu mengambil data berupa laporan keuangan publikasi perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi.

1. Metode kepustakaan yaitu suatu cara dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan membaca dan mempelajari artikel-artikel penelitian berupa jurnal dan buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini.
2. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari laporan keuangan harian yang dipublikasikan perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ 45 di BEI.

## F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Event Study

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian studi peristiwa mengikuti prosedur sebagai berikut (Tandelilin, 2010: 572):

#### a. Mengidentifikasi bentuk, efek dan waktu peristiwa

Dalam penelitian ini yang dianggap sebagai peristiwa yang mengandung informasi adalah pemilu tahun 2019, sebagai tanggal kejadian peristiwa adalah 17 April 2019 yang memberikan efek terhadap pasar modal di Indonesia.

#### b. Menentukan rentang waktu studi peristiwa

Periode peristiwa ( $T_{-n}$  hingga  $T_{+n}$ ) adalah periode di seputar periode peristiwa. Lamanya periode peristiwa tergantung dari jenis peristiwanya. Jika peristiwa merupakan peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor maka periode peristiwanya dapat pendek disebabkan investor yang dapat bereaksi dengan cepat dimana waktu yang digunakan umumnya adalah 3 untuk bereaksi (Hartono, 2009: 559). Dalam penelitian ini, peristiwa pemilu tahun 2019 akan diukur selama 6 hari kerja kecuali tanggal kejadian peristiwa, yaitu 3 hari sebelum kejadian ( $T_{-3}$ ) dan 3 hari setelah kejadian ( $T_{+3}$ ) dengan tanggal kejadian peristiwa sebagai  $T_0$  yaitu 17 April 2019.

#### c. Menentukan metode penyesuaian *return* yang digunakan untuk menghitung *abnormal return*

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model disesuaikan dengan pasar (*market adjusted model*). Model ini menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar

pada saat itu sehingga tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan *return* indeks pasar (Hartono, 2009: 568).

d. Menghitung *abnormal return* disekitar periode peristiwa

*Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi (Hartono, 2010: 579). Formila *Abnormal Return* yaitu sebagai berikut:

$$RTN_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

(Hartono, 2009: 558)

Dimana:

$RTN_{it}$  = (*abnormal return*) sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

$E(R_{it})$  = *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

*Actual return* adalah *return* yang terjadi pada waktu ke-t yang merupakan selisih harga sekarang relatip terhadap harga sebelumnya. Formulai *actual return* yaitu sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

(Hartono, 2009: 558)

Dimana:

$R_{it}$  = *return* sesungguhnya untuk sekuritas ke-i pada peristiwa ke-t

$P_{t-1}$  = harga saham penutupan hari sebelumnya

$P_t$  = harga saham penutupan hari ini

*Expected Return* adalah *return* yang digunakan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dari *expected return* investor mengharapkan *return* terhadap investasi yang dilakukannya (Hartono, 2009: 214). Karena dalam penelitian ini metode penyesuaian *return* yang digunakan untuk menghitung *abnormal return* adalah *market adjusted model* maka *expected return* sama dengan

return indeks pasar pada periode peristiwa (Hartono, 2009: 568). Formula *expected return* yaitu sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

**(Tandelilin, 2010: 225)**

Dimana:

$E(R_{it})$  = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke  $t$

$R_{mt}$  = Tingkat keuntungan pasar pada periode  $t$

- e. Menghitung *Trading volume activity*

*Trading volume activity* merupakan perbandingan antara saham yang diperdagangkan pada saat itu dengan saham yang beredar pada periode tersebut (Foster, 1986: 375). Formulasi *Trading Volume Activity* yaitu sebagai berikut:

$$TVA = \frac{\sum \text{saham } i \text{ ditransaksikan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ beredar pada waktu } t}$$

**(Foster, 1986: 375)**

## 2. Analisis Deskriptif

- a. Menghitung rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa

Rata-rata *abnormal return* merupakan rata-rata AR dibagi dengan periode waktu. Formulasi rata-rata AR sebelum peristiwa yaitu sebagai berikut:

$$\overline{AR \text{ Sebelum}} = \frac{\sum_{t=-3}^{t=-1} AR \text{ Sebelum}}{t}$$

Dimana:

$\overline{AR \text{ Sebelum}}$  = Rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa  
 $t$  = Periode waktu

Formulasi rata-rata AR setelah peristiwa yaitu sebagai berikut:

$$\overline{AR} \text{ Setelah} = \frac{\sum_{t=-3}^{t=+1} AR \text{ Setelah}}{t}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \overline{AR} \text{ Setelah} &= \text{Rata-rata abnormal return setelah peristiwa} \\ t &= \text{Periode waktu} \end{aligned}$$

b. Menghitung rata-rata *trading volume activity*

Rata-rata *trading volume activity* merupakan rata-rata TVA dibagi dengan periode waktu. Formulasi rata-rata TVA sebelum peristiwa yaitu sebagai berikut:

$$\overline{TVA} \text{ Sebelum} = \frac{\sum_{t=-3}^{t=-1} TVA \text{ Sebelum}}{t}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \overline{TVA} \text{ Sebelum} &= \text{Rata-rata trading volume activity sebelum} \\ &\text{peristiwa} \\ t &= \text{Periode waktu} \end{aligned}$$

Formulasi rata-rata TVA setelah peristiwa yaitu sebagai berikut:

$$\overline{TVA} \text{ Setelah} = \frac{\sum_{t=-1}^{t=+1} TVA \text{ Setelah}}{t}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \overline{TVA} \text{ Setelah} &= \text{Rata-rata trading volume activity setelah} \\ &\text{peristiwa} \\ t &= \text{Periode waktu} \end{aligned}$$

### 3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan uji beda *t-test* yang dilakukan dengan membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2011: 64). Penentuan uji beda ditentukan oleh uji normalitas yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi

dengan normal atau tidak (Ghozali, 2011: 29). Uji normalitas memiliki kriteria untuk menentukan data terdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi uji *kolmogorovsmirnov* Sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- b. Jika angka signifikansi uji *kolmogorovsmirnov* Sig  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

Apabila data terdistribusi dengan normal maka menggunakan statistik *parametrik paired sample test* namun apabila data tidak terdistribusi dengan normal maka menggunakan statistik *nonparametrik wilcoxon signed rank test*. Uji *paired sample t test* digunakan untuk membandingkan selisih dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data terdistribusi secara normal. Hasil uji *paired sampel t test* ditentukan dari nilai signifikansinya. Nilai ini menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t tes* berdasarkan nilai signifikansi dari hasil output SPSS, sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai sig. (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji *nonparametrik wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan dengan asumsi data tidak terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *wilcoxon* adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima.
- b. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Objek Penelitian***

Indeks LQ45 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga saham menjadi 45 saham dengan kapitalisasi pasar yang relatif besar, likuiditas tinggi, dan fundamental yang baik. Dari 80 saham konstituen IDX80 yang dimiliki telah dipilih pada periode tertentu, 45 saham dipilih menjadi konstituen LQ45 dengan mempertimbangkan faktor-faktor di bawah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diakses 20 Mei 2020):

1. Likuiditas: nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler dan kapitalisasi pasar float gratis;
2. Fundamental: kinerja keuangan, kepatuhan, dan lain-lain.

Indeks LQ45 dihitung setiap enam bulan sekali. Periode pengamatan dalam penelitian ini yaitu di bulan April 2019 sehingga periode indeks LQ45 yang digunakan adalah periode Februari 2019 – Juli 2019. Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 sebagai berikut:

1. PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk., (ADHI) bermula sebagai perusahaan Belanda yang bernama Architecten-enIngenicure Annemersbedrijf Associatie Selle & de Bruyn, Reyerse & de Vries N.V (Associate N.V.). Pada 11 Maret 1960 dinasionalisasi sebagai Perusahaan Milik Negara, bernama PN Adhi Karya, yang menjadi asal dari perusahaan pengembangan infrastruktur terbaik di Indonesia. Berdasarkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. 26 tahun 1974, mulai 1 Juni 1974 status PN Adhi Karya berubah menjadi (PT) Perseroan



Terbatas. ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 18 Maret 2004. Ini adalah 5 (lima) lini bisnis utama yang saat ini bergerak dalam Jasa Konstruksi, Energi, Properti, Industri, dan Investasi. ADHI memiliki 3 (tiga) anak perusahaan yaitu PT Adhi Persada Properti (APP), PT Adhi Persada Gedung (APG), dan PT Adhi Persada Beton (APB). Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Raya Pasar Minggu Km.18, Jakarta.

## 2. PT Adharo Energy Tbk.

PT Adaro Energy Tbk. didirikan 28 Juli 2004. Perusahaan ini merupakan perusahaan sebagai penghasil energi terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sepanjang sektor energi, batubara, utilitas, dan infrastruktur pendukung. Perusahaan ini merupakan perusahaan tambang batubara yang terkemuka di Indonesia juga sebagai perusahaan produsen batubara yang terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini melakukan produksi tambang batu bara tunggal terbesar di Indonesia (Kalimantan Selatan) serta bertujuan menjadi grup penambangan batubara dan energi yang terintegrasi terkemuka di Asia Tenggara. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

## 3. PT AKR Corporindo Tbk.

PT AKR Corporindo Tbk. didirikan di Surabaya pada 28 November 1977. Pada tahun 2004, Perusahaan berganti nama dari PT Aneka Kimia Raya Tbk. kepada PT AKR Corporindo Tbk. Perusahaan mulai melakukan operasi komersialnya pada bulan Juni 1978. Adapun ruang lingkup kegiatan dari Perusahaan ini yaitu industri kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama

produk kimia dan produk minyak bumi dan gas, transportasi (termasuk untuk penggunaan sendiri sekaligus sebagai operasi transportasi melalui darat/laut serta operasi pipa untuk laut infrastruktur transportasi), bergerak di sektor bisnis logistik, menyewakan tangki penyimpanan dan gudang, termasuk bengkel, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan di sektor bisnis dan bertindak sebagai perwakilan atau agen, dengan perjanjian distribusi dengan entitas asing serta lokal, kontraktor serta layanan lainnya kecuali layanan hukum. Perusahaan berlokasi di Wisma AKR, Lantai 8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta. Kantor cabang utamanya terletak di Jln. Sumatra No. 51-53, Surabaya.

#### 4. PT Aneka Tambang Tbk.

PT Aneka Tambang Tbk. didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Perusahaan ini merupakan perusahaan pertambangan dan logam yang terintegrasi secara vertikal, berorientasi ekspor, dan terdiversifikasi di Indonesia. Dengan operasi yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia yang kaya mineral, perusahaan melakukan semua kegiatan mulai dari eksplorasi, eksploitasi, pemrosesan, pemurnian hingga pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, dan layanan pemurnian logam mulia dan batubara. Produk utama perusahaan adalah bijih nikel kadar tinggi, juga dikenal sebagai saprolit, bijih nikel kadar rendah, juga dikenal sebagai limonit, feronikel, emas, perak, dan bauksit. Layanan utama perusahaan adalah layanan pemurnian logam mulia dan geologi. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen TB Simatupang No 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta 12530.

#### 5. PT Astra International Tbk.

PT Astra International Tbk. didirikan pada tahun 1957 di Jakarta sebagai perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Pada tahun 1990, untuk tujuan Penawaran Umum Perusahaan (IPO), nama Perusahaan berubah menjadi PT Astra International Tbk., diikuti dengan listing sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini model bisnis berdasarkan sinergi dan diversifikasi dalam tujuh segmen bisnis, yang terdiri dari: otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, teknologi informasi dan properti. Sektor-sektor lain yang mulai diketuk (melalui anak-anak perusahaannya) adalah pertambangan batu bara, agribisnis (kelapa sawit), teknologi informasi, infrastruktur (jalan tol, pasokan air di Jakarta dan terminal tangki minyak di Gresik), serta solusi TI jasa. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta Utara.

#### 6. PT Bank Central Asia Tbk.

PT Bank Central Asia Tbk. didirikan dengan nama N.V. Perusahaan Rajutan Semarang Dagang dan Industrie Semarang pada 10 Oktober 1955. Namanya telah berubah beberapa kali, perubahan terakhir adalah pada 21 Mei 1974, yaitu PT Bank Central Asia. Perusahaan mulai beroperasi di perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Bank beroperasi sebagai bank komersial. Bank yang bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Produk dan layanan individualnya terdiri dari rekening tabungan, perbankan elektronik, kartu kredit, jaminan bank, produk investasi, produk kredit konsumen, pengiriman uang, pengumpulan, dan fasilitas brankas. Produk dan

layanan bisnisnya terdiri dari perdagangan BCA, rekening tabungan, pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan jaminan bank untuk perusahaan kecil dan menengah, serta untuk pelanggan korporat. BCA memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan: PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, PT Central Santosa Finance, PT Asuransi Jiwa BCA, dan PT Central Capital Ventura. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jl. M.H. Thamrin No.1, Jakarta 10310.

#### 7. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan ini didirikan pada 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atau BNI adalah bank milik negara pertama yang didirikan setelah kemerdekaan Republik Indonesia. Selanjutnya, perusahaan menjadi "Bank Negara Indonesia 1946" dan mengubah statusnya menjadi bank komersial milik negara. Saat ini, Pemerintah Republik Indonesia memiliki 60% saham BNI, sementara publik, baik individu maupun institusi, memiliki 40% sisanya domestik dan asing. BNI sekarang adalah Bank Nasional ke-4 terbesar di Indonesia, berdasarkan total aset, total pinjaman, dan total dana pihak ketiga. Untuk menyediakan layanan keuangan secara terintegrasi, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yaitu Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Jakarta.

#### 8. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank komersial tertua di Indonesia, didirikan pada 16 Desember 1895, di Purwokerto, Jawa Tengah, oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja sebagai De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Tabungan Aristokrat Purwokerto", sebuah lembaga keuangan yang melayani warga negara Indonesia (asli Indonesia). Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah No. 1/1946 Pasal 1 mengakui secara tertulis bahwa BRI adalah bank milik negara pertama di Republik Indonesia. Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham Bank, keputusan yang mengubah Bank menjadi perusahaan publik sebagai PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Seperti yang masih berlaku hingga saat ini. Sejak didirikan, perusahaan secara konsisten berfokus pada usaha mikro, kecil dan menengah, dan menjadi pelopor keuangan mikro di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan berbagai macam produk dan layanan perbankan, yang meliputi produk tabungan, produk pinjaman (terutama kredit mikro, kredit komersial kecil dan kredit konsumen), e-banking, layanan bisnis internasional, dan perbankan syariah (syariah). Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung BRI 1, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 44-46, Jakarta 10210.

#### 9. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. adalah bank badan usaha milik negara, yang bertanggung jawab untuk menyediakan layanan keuangan kepada publik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia secara umum dan untuk usaha kecil menengah di Indonesia. BTN memfokuskan kegiatan bisnisnya

pada Pembiayaan Sektor Perumahan melalui Hipotek dan Perbankan Konsumer. Perusahaan menyediakan berbagai produk dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui pinjaman (hipotek), baik hipotek bersubsidi untuk kelas menengah ke segmen bawah masyarakat Indonesia dan hipotek non-subsidi untuk segmen kelas menengah ke atas. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Menara Bank BTN, Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta 10130. Bank memiliki karyawan tetap pada 30 September 2018 dari 9.686 karyawan.

#### 10. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bank Mandiri dibentuk pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank pemerintah Indonesia. Bank Mandiri adalah bank terbesar di Indonesia. Bank Mandiri memiliki enam segmen bisnis: Perbankan Konsumer, Perbankan Mikro, Perbankan Komersial, Perbankan Korporat, Perbendaharaan dan Lembaga Keuangan. Per 31 Desember 2018 struktur dan jumlah kantor Bank Mandiri di dalam dan luar negeri. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Jln. Jenderal Gatot Subroto Kav. 2638, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Bank Mandiri per 30 September 2018 adalah 39.809.

#### 11. PT Barito Pacific Tbk.

PT Barito Pacific Tbk. didirikan pada tahun 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1983 sebagai perusahaan berbasis kayu yang terintegrasi. Barito Pacific berganti nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. pada tahun 2007. Saat ini, Perusahaan melalui entitasnya melakukan bisnis di bidang kehutanan, petrokimia, properti, perkebunan dan energi terbarukan. Beberapa produk dan layanan utama yang diproduksi oleh

anak-anak perusahaan Perusahaan adalah bahan baku untuk industri plastik hilir (etilena, propilena, pygas, dan campuran C4), komoditas perkebunan (minyak sawit, dan turunannya), penyewaan properti (kantor dan hotel), dan sebagainya. Sebagainya. Kantor pusat Perusahaan di Jakarta terletak di Wisma Barito Pacific Tower B, 8. Lantai, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta 11410. Pada tanggal 30 September 2018, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki 2.407 karyawan tetap.

#### 12. PT Bumi Serpong Damai Tbk.

PT Bumi Serpong Damai Tbk. didirikan pada tahun 1984 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989. Sejak 2008, perusahaan telah menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan adalah salah satu pengembang properti terbesar di Indonesia dengan serangkaian portofolio terdiversifikasi dalam konteks produk dan lokasi. Tiga anak perusahaan terbesar Perusahaan adalah PT Duta Pertiwi Tbk., PT Sinar Mas Wisesa, dan PT Sinar Mas Teladan. Kantor Perusahaan berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Taman Green Office BSD, Tangerang 15345. Proyek real estat Perusahaan disebut Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Provinsi Banten.

#### 13. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia dengan nama bisnis PT Charoen Pokphand Indonesia Feed Feed Animal Co. Limited. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1972. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah keluarga Jiaravanon. Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perusahaan yang pertama bisnis inti untuk terlibat dalam industri

pabrik pakan, pembibitan dan budidaya ayam dan pengolahannya, industri pengolahan makanan, pengawetan daging ayam dan daging sapi, termasuk unit penyimpanan dingin. Kedua, kegiatan pendukung untuk mengimpor dan menjual bahan baku dan bahan farmasi. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Balaraja, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Makassar, dan Salatiga. Pada tanggal 30 September 2018, Grup memiliki 6.527 karyawan tetap.

#### 14. PT Elnusa Tbk.

PT Elnusa Tbk. didirikan dengan nama asli PT Elektronika Nusantara pada tanggal 25 Januari 1969. Perusahaan melanjutkan ekspansi bisnisnya ke penyimpanan dan pengelolaan data migas, layanan ladang minyak, dan distribusi bahan bakar domestik. Pada tahun 1984 nama Perusahaan diubah menjadi PT Elnusa. Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan berinvestasi dalam saham di Anak Perusahaan dan perusahaan asosiasi yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dan perdagangan dukungan hulu minyak dan gas, layanan hilir migas dan perdagangan, minyak dan gas. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa kepada Entitas Anak dan pihak terkait serta menyediakan dan mengelola ruang kantor. Total jumlah karyawan 1.962 karyawan (1.416 karyawan tetap dan 546 karyawan kontrak) pada 30 September 2018.

#### 15. PT Erajaya Swasembada Tbk

PT Erajaya Swasembada Tbk didirikan pada tahun 1996, PT Erajaya Swasembada Tbk. Erajaya bergerak di bidang distribusi dan ritel perangkat telekomunikasi seluler, seperti ponsel dan tablet, kartu modul identitas pelanggan



(Kartu SIM), top-up voucher operator jaringan seluler, aksesoris, dan gadget seperti komputer dan perangkat elektronik lainnya. Perusahaan berdomisili di Jalan Gedong Panjang No. 29-31, Pekojaan, Tambora, Jakarta 11240, Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000.

#### 16. PT XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk. didirikan pada 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahame Metropolitan Lestari. Pada tahun 1996, Perusahaan memasuki bidang telekomunikasi setelah memperoleh lisensi operasi GSM 900 dan secara resmi meluncurkan layanan GSM-nya, menjadi perusahaan swasta pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telepon seluler. Pada bulan September 2005, XL Axiata meluncurkan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia (BEI). Menantikan tahun 2020, arah XL Axiata dalam industri digital dan telekomunikasi tidak akan hanya sebagai enabler digital tetapi sebagai mitra digital, dengan ikatan sosial yang kuat antara konsumen, dunia bisnis dan industri. Kantor pusat Perusahaan saat ini berlokasi di Menara XL Axiata, Jl. H.R. Rasuna Said X5 Kav. 11-12, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950.

#### 17. PT Gudang Garam Tbk.

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam industri rokok di Indonesia yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. PT Gudang Garam Tbk. adalah produsen rokok Kretek terkemuka di Indonesia yang memproduksi berbagai produk berkualitas tinggi, bervariasi dari Rokok Sekam Jagung (SKL), Rokok Kretek Buatan Tangan (SKT) dan Rokok

Kretek Buatan Mesin (SKM) yang telah didistribusikan baik secara nasional maupun internasional. Kantor pusat Perusahaan berada di Jln. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, dan pabriknya berlokasi di Kediri, Gempol, Karanganyar dan Sumenep. Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan, yaitu Kantor Perwakilan Jakarta di Jln. Jenderal A. Yani 79, Kantor Perwakilan Jakarta dan Surabaya di Jln. Pengenal 7 - 15, Surabaya, Jawa Timur.

#### 18. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 19 Oktober 1963. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi pembuatan dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Pada 18 Mei 2005, ketika perusahaan diakuisisi oleh Philip Morris International sehingga menjadi bagian dari salah satu perusahaan tembakau terbesar di dunia. Hari ini Perusahaan mendistribusikan Marlboro, merek rokok terlaris di dunia termasuk di Indonesia. Merek Perusahaan: Dji Sam Soe, Sampoerna Kretek, Sampoerna A, Sampoerna U, dan Marlboro. Perusahaan berdomisili di Surabaya dan pabriknya berlokasi di Surabaya, Pasuruan, Malang, Karawang, dan Probolinggo. Perusahaan juga memiliki kantor perusahaan di One Pacific Place, Lantai 18 SCBD, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

#### 19. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 September 2009. Perusahaan adalah hasil dari spin-off Divisi Mie dan Divisi Bahan Makanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tahun 2010. Perusahaan bergerak dalam berbagai kategori bisnis, termasuk mie, susu, makanan ringan, bumbu makanan, nutrisi dan makanan dan minuman khusus.

Selain itu, ICBP juga mengoperasikan bisnis pengemasan, memproduksi kemasan fleksibel dan bergelombang untuk mendukung bisnis utama kami. Kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman Plaza, Menara Indofood, Lantai 23, Jalan Jenderal Sudirman, Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik Perusahaan dan Anak Perusahaan berlokasi di berbagai lokasi di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, Kepulauan Sulawesi, dan Malaysia.

#### 20. PT Vale Indonesia Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 25 Juli 1968 sebagai produsen nikel terbesar di Indonesia. Perusahaan ini adalah anak perusahaan dari Vale, perusahaan pertambangan terbesar kedua di dunia, yang berkantor pusat di Brasil. Vale Indonesia adalah perusahaan investasi asing yang mengeksplorasi, menambang, memproses dan memproduksi nikel dalam matte, produk setengah jadi, dari bijih laterit di fasilitas penambangan dan pengolahannya di dekat Sorowako di pulau Sulawesi. Produksi Vale dikirim - berdasarkan kontrak jangka panjang dalam dolar AS - ke Jepang untuk penyulingan. Setelah 20 tahun di lantai 22 Plaza Bapindo, Jl. Jendral Sudirman Kav. 54-55 Jakarta, PT Vale Indonesia Tbk di Jakarta pindah ke tempat barunya, lantai 31 Gedung Energi di SCBD Lot A, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53. Kegiatan di kantor baru dimulai secara resmi pada 14 Maret 2016.

#### 21. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 14 Agustus 1990 dengan nama aslinya PT Panganjaya Intikusuma, dan memasuki bisnis makanan ringan melalui usaha patungan ("JV") dengan Fritolay Netherlands Holding BV, afiliasi PepsiCo Inc. Pada 1995, nama perusahaan berubah kepada PT Indofood Sukses Makmur. Pada

tahun yang sama, Perusahaan tercatat di Bursa Efek Jakarta. Ruang lingkup kegiatannya meliputi, antara lain, membangun dan mengoperasikan makanan olahan, bumbu, minuman, pengemasan, minyak goreng, pabrik gandum, pembuatan karung tepung tekstil, perdagangan, transportasi, agribisnis, dan jasa. Kantor pusat Perusahaan terletak di Sudirman Plaza, Menara Indofood, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak terletak di berbagai lokasi di Jawa, Sumatera, Kalimantan, pulau Sulawesi, dan Malaysia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

#### 22. PT Indika Energy Tbk.

Perusahaan ini didirikan 19 Oktober 2000. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Perusahaan ini adalah perusahaan energi terintegrasi yang melayani pelanggan di seluruh Indonesia dan dunia dengan solusi energi yang dicapai melalui beragam investasi strategis dalam sumber daya energi, layanan energi, infrastruktur energi, dan Floating Crane. Perusahaan berdomisili di Jakarta, dan kantor pusat berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 3, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

#### 23. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.

Perusahaan ini didirikan sebagai perusahaan patungan pada tahun 1976, dengan Sinar Mas Group mengakuisisi 67% dari total saham pada tahun 1986 dan terdaftar di bursa efek Jakarta dan Surabaya pada tahun 1990. Perusahaan saat ini memproduksi berbagai jenis produk kertas, termasuk kertas cetak dan tulis, dan produk kemasan, seperti papan isi dan kotak. Ini juga menghasilkan pulp BHK yang

merupakan bahan baku utama untuk produk kertas dan juga digunakan dalam produksi produk kemasan. Produk utama percetakan dan kertas tulis perusahaan adalah freesheet dan kertas fotokopi berukuran bebas. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat dengan kantor pusatnya berlokasi di Sinar Mas Land Plaza Tower 2, Lantai 7, Jl. M.H Thamrin No.51 Jakarta 10350.

#### 24. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

Perusahaan didirikan pada 16 Januari 1985. Ruang lingkup kegiatannya meliputi, antara lain, pembuatan semen dan bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini, perusahaan dan anak perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis inti) dan beton siap pakai, agregat dan penggalan trass. Perusahaan saat ini memiliki 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav. 70-71 Jakarta, sedangkan pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Palimanan - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan. HeidelbergCement AG adalah perusahaan induk utama Grup.

#### 25. PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987, PT Indo Tambangraya Megah Tbk. adalah pemasok batubara Indonesia yang terkenal untuk pasar energi dunia. Ruang lingkup bisnis ITM meliputi operasi penambangan batubara, pemrosesan dan logistik yang terintegrasi di Indonesia. Perusahaan memiliki mayoritas saham di tujuh anak perusahaan dan mengoperasikan enam konsesi pertambangan di pulau Kalimantan, yang meliputi Kalimantan Timur, Tengah dan Selatan. ITM juga

memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara Bontang (Terminal Batubara Bontang / BoCT), tiga pelabuhan muat dan Pembangkit Listrik Bontang [Generator Listrik Bontang]. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3 Jalan Sultan Iskandar Muda Jakarta 12310.

#### 26. PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Perusahaan ini didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1978 tentang Penanaman Modal Negara untuk pendirian Badan Usaha Milik Negara (Persero) di bidang manajemen, pemeliharaan dan pengembangan jalan tol, dan perincian peraturan manajemen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1978. Jasa Marga adalah perusahaan milik negara dengan bisnis lini perencanaan, pembangunan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol bersama dengan mengembangkan dan memaksimalkan penggunaan tanah di area jalan tol dan bisnis terkait lainnya. Kantor pusatnya berlokasi di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah Jakarta 13550.

#### 27. PT Kalbe Farma Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 10 September 1966, dalam kerangka UU Penanaman Modal Dalam Negeri. Saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam pengembangan, pembuatan, dan perdagangan persiapan obat-obatan termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1966. Pabrik produksi Perusahaan berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi. Kantor pusat berlokasi di Gedung Kalbe Jl. Membiarkan. Jendral Suprpto kav 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510.

#### 28. PT Matahari Department Store Tbk.

Matahari membuka department store modern pertama di Indonesia pada tahun 1972. Perusahaan telah terlibat dalam bisnis ritel untuk beberapa jenis produk seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik, dan peralatan rumah tangga, dan layanan konsultasi manajemen. Saat ini mengoperasikan 155 toko di 73 kota di seluruh Indonesia, dengan total ruang ritel lebih dari satu juta meter persegi dan memiliki pertumbuhan online. Kantor pusat operasional Perusahaan berlokasi di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang 15811.

#### 29. PT Medco Energi Internasional Tbk

Perusahaan ini didirikan dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6/1968 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 12/1970, berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 19, tanggal 9 Juni 1980 berdasarkan Undang-Undang No. Nama Perusahaan Pengeboran PT Meta Epsi Pribumi. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya meliputi antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan kegiatan energi lainnya, pengeboran darat dan lepas pantai, dan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusatnya berlokasi di Lantai 53, The Energy Building, SCBD lot 11A, Jln. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190.

#### 30. PT Media Nusantara Citra Tbk

MNCN mengoperasikan 4 dari 11 stasiun televisi Free-to-Air (FTA) di Indonesia dan memiliki bisnis inti tambahan dalam produksi dan pengiriman konten

televisi. Didirikan pada 17 Juni 1997, Perusahaan mengalami pencatatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) satu dekade kemudian, khususnya pada 22 Juni 2007. MNCN selanjutnya mengoperasikan 20 saluran TV-berbayar yang melengkapi 4 stasiun FTA saat ini, khususnya RCTI, MNCTV, GTV dan iNews. Minat bisnis dan keterlibatan MNCN lainnya dalam radio dan media cetak, ditambah manajemen bakat dan perusahaan produksi TV secara efektif mendukung fokus bisnis intinya. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower 26th Floor Jl.Kebon Sirih No.17-19, Jakarta 10340.

### 31. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1859. Pada tanggal 13 Mei 1965, Perusahaan dinyatakan sebagai badan usaha milik negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Status Perusahaan diubah dari perusahaan layanan publik (Perum) menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero) dan namanya diubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37/1994. Tujuan Perusahaan adalah untuk mengimplementasikan dan mendukung program-program pembangunan ekonomi dan nasional Pemerintah, khususnya dalam mengembangkan penggunaan gas alam untuk kepentingan umum serta dalam penyediaan volume dan kualitas gas yang cukup untuk konsumsi publik. Kantor Perusahaan terletak di Jl. KH. Zainul Arifin No.20, Krukut, Tamansari, Jakarta.

### 32. PT Bukit Asam Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 2 Maret 1981, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Pada tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia



meratifikasi pendirian Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA mengubah statusnya menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang kemudian disebut PTBA atau Perusahaan. Untuk meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada tahun 1990, Pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara dan Perusahaan menjadi satu kesatuan. Ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan meliputi kegiatan penambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pemrosesan, pemurnian, transportasi dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk kebutuhan internal dan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk internal dan kebutuhan eksternal dan menyediakan layanan konsultasi terkait dengan industri pertambangan batubara serta produk turunannya. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan.

### 33. PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

Perusahaan ini didirikan dengan nama NV Pembangunan Perumahan berdasarkan Akta Notaris No. 48 tanggal 26 Agustus 1953. Kegiatan bisnis Perusahaan saat ini adalah di bidang jasa konstruksi, real estat (pengembang), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Perusahaan memiliki kepemilikan pada anak perusahaan: PT PP Perkotaan (PPUR), PT PP Presisi Tbk (PPRE), PT PP Properti Tbk, PT PP Energi (PPEN), PT PP Infrastruktur (PPIN), PT Sinergi Colomadu (SCM). Kantor pusat Perusahaan terletak di Plaza PP lantai 7, Jl. Letjend. T. Simatupang No.57, Pasar Rebo, Jakarta 13760.

#### 34. PT Pakuwon Jati Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1982 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1989, Pakuwon Jati adalah pengembang real estat yang beragam yang berfokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan meliputi pengembangan ritel, perumahan, komersial, dan perhotelan. Perusahaan terintegrasi secara vertikal di seluruh rantai nilai real estat lengkap dari pembebasan lahan, pengembangan properti, pemasaran dan manajemen operasional. Perusahaan berdomisili di Surabaya dengan kantornya berlokasi di Eastcoast Center Lantai 5, Pakuwon Town Square - Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17, Surabaya 60112, Indonesia.

#### 35. PT Surya Citra Media Tbk.

Perusahaan ini dibentuk pada tanggal 29 Januari 1999 untuk beroperasi sebagai perusahaan induk untuk layanan multimedia serta layanan konsultasi di media dan bisnis terkait. Namun, tujuan utama di balik penciptaannya adalah untuk memperluas cakrawala PT Surya Citra Televisi (SCTV), salah satu stasiun penyiaran TV terbesar di Indonesia, saat ini. Anak perusahaan yang secara langsung dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut: PT Surya Citra Televisi (SCTV), PT Indosiar Visual Mandiri, PT Screenplay Produksi, PT Bangka Tele Vision, PT Surya Citra Pesona, PT Surya Trioptima Multikreasi, PT Surya Citra Gelora, PT Indonesia Entertainmen Kelompok. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Menara SCTV - Senayan City, Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270.

### 36. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan ini sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di industri semen, diresmikan di Gresik pada 7 Agustus 1957. Perusahaan ini adalah produsen semen terbesar di Indonesia dan terdaftar sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang go regional. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Utama Semen Indonesia Jl. Veteran, Gresik 61122.

### 37. PT Sri Rejeki Isman Tbk.

Perusahaan ini didirikan tanggal 22 Mei 1978 di Surakarta. Ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan terdiri dari pemintalan, pertenunan, pencelupan, pencetakan, finishing kain dan pembuatan pakaian. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1978. Hingga 2018, Perusahaan memiliki 4 anak perusahaan, PT Sinar Pantja Djaja, Golden Legacy Pte, Ltd, Pt Primayudha Mandirijaya, PT Biratex Industries yang mendukung bisnis perusahaan induk. Kantor utama perusahaan terletak di Jl. K.H. Samanhudi No.88, Jetis, Kec. Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57511.

### 38. PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.

Perusahaan beroperasi dalam dua segmen bisnis: produk kertas dan kertas industri, produk kemasan dan lainnya. Segmen produk kertas terutama terdiri dari kertas cetak dan tulis serta produk kertas terkait. Tjiwi Kimia menghasilkan produk-produk seperti: kertas berlapis, kertas tidak dilapisi, kertas khusus, ukuran plano atau ukuran kertas tertentu berdasarkan persyaratan ekspor dan pasar domestik. Segmen produk kertas dan kemasan industri terdiri dari kertas karton dan kotak

karton bergalur. Segmen produk kemasan meliputi penjualan produk samping kimia, yang tidak signifikan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sinar Mas Land Plaza, Menara 2, Lt.5 Jl. MH. Thamrin No 51 Jakarta.

#### 39. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 23 Oktober 1856 oleh The Dutch Company dengan nama "Post In Telegraafdienst". Bisnis Perusahaan adalah menyediakan jaringan telekomunikasi dan layanan telekomunikasi dan informasi, dan untuk mengoptimalkan sumber daya Perusahaan. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Menara Telkom Landmark, lantai 29, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 52 Jakarta 12710.

#### 40. PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Perusahaan ini adalah hasil merger antara PT Tri Polyta Indonesia Tbk (TPI) dan PT Chandra Asri (CA) pada tanggal 1 Januari 2011. TPI adalah produsen polypropylene terbesar di Indonesia dan didirikan pada tahun 1984. CA adalah produsen produk olefin dan polietilen dan didirikan pada tahun 1989. Perusahaan memiliki tiga anak perusahaan: PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI), PT Redeco Petrolin Utama (RPU), PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI). Perusahaan berdomisili di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7 Jl. Membarkan. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63 Jakarta. Pabrik CAP dan PBI mereka berlokasi di Jl. Raya Anyer Km. 123 Ciwandan, Cilegon Banten 42447, Indonesia. Pabrik SMI berlokasi di Desa Mangunreja Puloampel, Serang Banten 42456.

#### 41. PT United Tractors Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada 13 Oktober 1972, dengan nama PT Inter Astra Motor Works, sebagai distributor alat berat di Indonesia. Perusahaan menjadi

pemain utama di sektor dan industri masing-masing di negara ini melalui lima pilar bisnis, Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Penambangan, Industri Konstruksi dan Energi. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jl. Raya Bekasi KM.22 Cakung, Jakarta 13910 Indonesia.

#### 42. PT Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V., anak perusahaan Lever Brothers yang awalnya mengoperasikan pabrik sabun di Angke, Jakarta. Nama ini diubah menjadi Unilever Indonesia pada 22 Juli 1980. Perusahaan telah berkembang menjadi perusahaan terkemuka untuk kategori Barang Konsumen yang Bergerak Cepat di Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumen termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Kantor Perusahaan terletak di St Grha Unilever, Green Office Park Kav.3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345.

#### 43. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

WIKA dibentuk oleh proses nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda bernama, Naamloze Vennotschap Technische Handel Maatschappij en Bouwbedijf Vis en Co atau NV Vis en Co. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2/1960 dan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 29 Maret 1961, dinamai Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham pada anak perusahaan sebagai berikut: PT Wijaya Karya Beton, PT Wijaya Karya Realty, PT Wijaya Karya

Industri dan Konstruksi, PT Wijaya Karya Rekayasa Konstruksi, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, PT Wijaya Karya Bitumen, dan PT Wijaya Karya Serang Panimbang. Perusahaan berdomisili di Jln. Saja Panjaitan Kav. 9, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961.

#### 44. PT Waskita Beton Precast Tbk.

Perusahaan ini secara resmi didirikan sebagai anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk. pada 7 Oktober 2014. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016. Perusahaan menawarkan beton pracetak untuk bangunan dan jembatan, dinding penahan, drainase, beton siap pakai, penghalang, dan bantalan rel. Waskita Beton Precast melayani pelanggan di Indonesia. Kegiatan utama PT Waskita Beton Precast Tbk adalah produksi beton pracetak dan beton siap pakai dengan pengoperasian 11 pabrik pracetak, 68 pabrik ready mix / batching dan 5 stone crusher. Perusahaan ini berlokasi di Gedung Teraskita, Jl. MT Haryono Kav No. 10 Jakarta.

#### 45. PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Perusahaan ini didirikan sebagai perusahaan asing dengan nama "*Volker Aaneming Maatschappij NV*" yang kemudian dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara (PN) Waskita Karya pada tanggal 1 Januari 1961, dan Perusahaan pada saat itu berbasis di Jakarta. Sejak perusahaan go public pada tahun 2012, perusahaan telah mulai berkembang dengan terlibat dalam lini bisnis lainnya seperti Pracetak Beton, Jalan Tol, Realty, dan Energi. Hingga 2017, perusahaan memiliki 4 anak perusahaan; PT Waskita Beton Precast, Anak Perusahaan di sektor beton pracetak; PT Waskita Investment Toll Road, Anak Perusahaan di sektor jalan tol; PT Waskita

Karya Realty, Anak Perusahaan di sektor Properti / realty; dan PT Waskita Karya Energy, yang akan menjadi induk perusahaan untuk PT Waskita Sangir Energi yang bergerak di Sektor Pembangkit Tenaga Listrik. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Waskita Building, MT. Haryono Kav. 10 Jakarta.

## B. Analisis Deskriptif

### 1. Abnormal Return

Dalam penelitian ini, pengujian dimulai dengan menghitung rata-rata *abnormal return* (AAR) untuk 45 perusahaan, yaitu rata-rata *abnormal return* sebelum peristiwa (*AARbefore*) dan rata-rata *abnormal return* setelah peristiwa (*AARafter*). Data tersebut diuji signifikansinya dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan lampiran 1, diketahui *mean* dan standar deviasi dari *AARbefore* dan *AARafter* dengan N sebanyak 45, sebagaimana tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Abnormal Return**

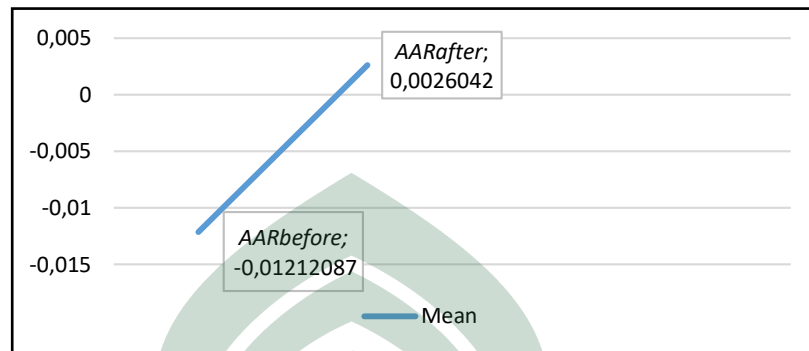
Variabel	Kondisi	Mean	Standar deviasi
<i>Abnormal return</i>	Sebelum	-0,0001576	0,01212087
	Setelah	0,0026042	0,01107553

Tabel 4.1 di atas menunjukkan *mean* dan standar deviasi dari variabel *abnormal return*, sebagai berikut:

- Rata-rata *abnormal return* sebelum Pemilu tahun 2019 sebesar -0,01212087% dengan standar deviasi sebesar 0,01212087.
- Rata-rata *abnormal return* setelah pemilu tahun 2019 sebesar 0,0026042 dengan standar deviasi sebesar 0,01107553.

Dari statistik deskriptif di atas, dapat dimuat dalam grafik seperti di bawah ini:

**Grafik 4.1 Rata-rata *Abnormal Return* Sebelum dan Setelah Pemilu tahun 2019**



Sumber: Data diolah (2020)

Grafik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata *abnormal return* dari sebelum dan setelah pemilu tahun 2019, yaitu dari -0,01212087% menjadi 0,0026042%. Dengan masing-masing standar deviasi *abnormal return* sebelum Pemilu tahun 2019 sebesar 0,01212087 yang berarti terjadi penyimpangan data sebesar 0,01212087 dari rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *abnormal return* setelah pemilu tahun 2019 sebesar 0,01107553 yang berarti terjadi penyimpangan data sebesar 0,01107553 dari rata-rata *abnormal return*. Hal ini menunjukkan bahwa Pemilu tahun 2019 secara umum memberikan pengaruh terhadap aktivitas pasar modal. Terjadinya peningkatan *abnormal return* setelah Pemilu tahun 2019 menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas pasar modal setelah Pemilu tahun 2019. Nilai rata-rata *abnormal return* sebelum Pemilu tahun 2019 yang negatif menunjukkan bahwa *return* yang diperoleh investor lebih rendah dibandingkan *return* ekspektasinya, sedangkan nilai rata-rata *abnormal return* setelah Pemilu tahun 2019 yang positif menunjukkan bahwa *return* realisasi yang



diperoleh investor lebih tinggi dibandingkan dengan *return* yang diharapkan. Rata-rata *abnormal return* sebelum Pemilu tahun 2019 bersifat negatif dan rata-rata *abnormal return* setelah Pemilu tahun 2019 bersifat positif menunjukkan bahwa setelah Pemilu tahun 2019 para investor memperoleh peningkatan *return*.

## 2. *Trading Volume Activity*

pengujian dimulai dengan menghitung rata-rata *trading volume activity* (ATVA) untuk 45 perusahaan, yaitu rata-rata *trading volume activity* sebelum peristiwa (ATVA<sub>before</sub>) dan rata-rata *trading volume activity* setelah peristiwa (ATVA<sub>after</sub>). Data tersebut diuji signifikansinya dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan lampiran 1, diketahui *mean* dan standar deviasi dari ATVA<sub>before</sub> dan ATVA<sub>after</sub> dengan N sebanyak 45, sebagaimana tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Variabel *Trading Volume Activity***

Variabel	Kondisi	Mean	Standar deviasi
<i>Trading Volume Activity</i>	Sebelum	0,0019242	0,00229884
	Setelah	0,0026131	0,00331218

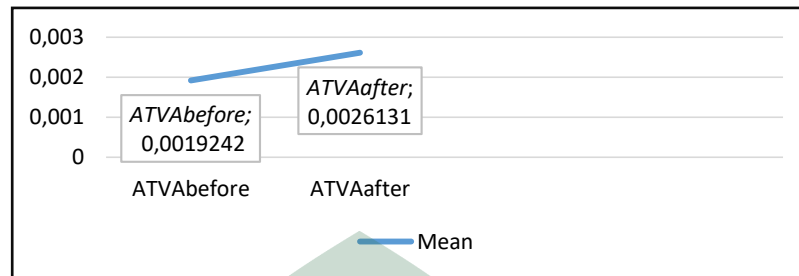
Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan *mean* dan standar deviasi dari variabel *trading volume activity*, sebagai berikut:

- Rata-rata *trading volume activity* sebelum Pemilu tahun 2019 sebesar 0,0019242% dengan standar deviasi sebesar 0,00229884.
- Rata-rata *trading volume activity* setelah pemilu tahun 2019 sebesar 0,0026131% dengan standar deviasi sebesar 0,00331218.

Dari statistik deskriptif di atas, dapat dimuat dalam grafik seperti di bawah:

**Grafik 4.2 Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Pemilu tahun 2019**



Sumber: Data diolah (2020)

Grafik di atas menunjukkan terjadinya peningkatan *Trading Volume Activity* dari sebelum dan setelah pemilu tahun 2019, yaitu dari 0,0019242% menjadi 0,0026131%. Dengan masing-masing standar deviasi rata-rata *trading volume activity* sebelum Pemilu tahun 2019 sebesar 0,00229884 yang berarti terjadi penyimpangan data sebesar 0,00229884 dari rata-rata *trading volume activity* dan standar deviasi *trading volume activity* setelah pemilu tahun 2019 sebesar 0,00331218 yang berarti terjadi penyimpangan data sebesar 0,00331218 dari rata-rata *trading volume activity*. Hal ini menunjukkan bahwa para investor merespon pasar saham yang cukup bereaksi terhadap pelaksanaan pemilu tahun 2019 sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham dan menganggap pemilu tahun 2019 mengandung informasi berupa berita baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya volume transaksi saham setelah pemilu tahun 2019. Informasi yang terkandung pada Pemilu tahun 2019 memiliki potensi keuntungan bagi para investor untuk memanfaatkan peristiwa tersebut untuk melakukan aksi beli sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan *trading*

*volume activity*, serta membuat perdagangan saham di lantai bursa berada di atas normal.

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Pengujian Hipotesis H<sub>1</sub>**

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama “diduga ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019”. Hal pertama yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah dengan melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Sminov*, dengan kaidah sebagai berikut:

- c. Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* Sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- d. Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* Sig.  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji normalitas data variabel *abnormal return***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Arbefore	Arafter
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0001576	,0026042
	Std. Deviation	,01212087	,01107553
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,099
	Positive	,099	,092
	Negative	-,066	-,099
Test Statistic		,099	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dari masing-masing variabel *abnormal return* sebagai berikut.

- Tingkat signifikansi (sig) *abnormal retrun* sebelum pemilu tahun 2019 sebesar 0,200. Oleh karena sig sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka data *abnormal return* sebelum pemilu tahun 2019 terdistribusi normal.
- Tingkat signifikansi (sig) *abnormal return* setelah Pemilu tahun 2019 sebesar 0,200. Oleh karena sig sebesar  $0,200 > 0,05$ , maka data *abnormal return* setelah Pemilu tahun 2019 terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* bahwa kedua variabel *abnormal return* memiliki data yang terdistribusi secara normal, sehingga pengujian hipotesis diteruskan analisisnya ke dalam statistik parametrik. Pengujian

hipotesis menggunakan alat ukur statistik yang relevan dengan rumus *paired sample t-test*, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
***Paired Sample Test Variabel Abnormal Return***

			Pair 1
			<i>ARbefore – Arafter</i>
Paired Differences	Means		-,00276178
	Std. Deviation		,01720710
	Std. Error Mean		,00256508
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-,00793136
		Upper	,00240781
t			-1,077
df			44
Sig. (2-tailed)			,287

Sumber: Data diolah (2020)

Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan dasar apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka hipotesis 1 atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka hipotesis 1 atau  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan *t-value* atau nilai  $t$  sebesar -1,077 dengan signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,287. Oleh karena  $\text{sig}$  sebesar  $0,287 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019”.

#### **4. Pengujian Hipotesis $H_2$**

Dalam penelitian ini, hipotesis kedua “Diduga ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019”. Sebelum melakukan uji hipotesis langkah yang pertama dilakukan adalah dengan uji normalitas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 terdistribusi normal atau

tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Sminov*, dengan kaidah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* Sig.  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- Jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* Sig.  $> 0,05$  maka distribusi data normal.

**Tabel 4.5**  
**Uji normalitas data variabel *trading volume activity***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Arbefore	Arafter
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0019242	,0026131
	Std. Deviation	,00229884	,00331218
Most Extreme Differences	Absolute	,301	,314
	Positive	,301	,314
	Negative	-,221	-,237
Test Statistic		,301	,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji normalitas dari masing-masing variabel *abnormal return* sebagai berikut.

- Tingkat signifikansi (sig) *trading volume activity* sebelum pemilu tahun 2019 sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data *trading volume activity* sebelum pemilu tahun 2019 tidak terdistribusi normal.
- Tingkat signifikansi (sig) *trading volume activity* setelah Pemilu tahun 2019 sebesar 0,000. Oleh karena sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka data *trading volume activity* setelah Pemilu tahun 2019 tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov* bahwa kedua variabel *abnormal return* memiliki data yang tidak terdistribusi secara normal, sehingga pengujian hipotesis diteruskan analisisnya ke dalam statistik non-parametrik. Pengujian hipotesis menggunakan alat ukur statistik yang relevan dengan rumus *wilcoxon signed rank test*, sebagaimana akan dijelaskan di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Nilai Uji Wilcoxon Signed Ranks Trading Volume Activity**

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVAfter - TVBefore	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	16,70	167,00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	24,21	823,00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	45		
a. TVAfter < TVBefore b. TVAfter > TVBefore c. TVAfter = TVBefore				

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil dari uji *wilcoxon signed ranks test* variabel *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 terdapat perubahan. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 terdapat 10 data negatif (N) yang artinya 10 perusahaan mengalami penurunan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 dengan *mean rank* sebesar 16,70 dan *Sum of ranks* atau jumlah peringkat negatif sebesar 167,00. *Positif ranks* terdapat 34 data positif (N) yang artinya 34 perusahaan mengalami peningkatan *trading volume activity* setelah pemilu tahun 2019 dengan *mean rank* sebesar 24,21 dan *Sum of ranks* atau jumlah peringkat positif sebesar 823,00. Nilai *Ties* sebesar 1 yang artinya terdapat 1

perusahaan dengan *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019 sama. Secara keseluruhan jumlah perusahaan yang mengalami peningkatan *trading volume activity* setelah Pemilu tahun 2019 lebih besar dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan *trading volume activity* setelah Pemilu tahun 2019 dengan perbandingan 3:1 yang artinya jika terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan *trading volume activity* maka terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan *trading volume activity*. Dapat disimpulkan bahwa peristiwa Pemilu tahun 2019 memiliki pengaruh positif lebih besar terhadap peningkatan *trading volume activity* saham di pasar modal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Trading Volume Activity**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	TVAafter – TVAbefore
Z	-3,828 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data diolah (2020)

Uji *wilcoxon signed ranks test* dilakukan dengan dasar apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka hipotesis 2 atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sebaliknya apabila nilai signifikansi ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka hipotesis 2 atau  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan Z hitung sebesar -3,828 dengan signifikansi ( $\text{sig}$ ) sebesar 0,000. Oleh karena  $\text{sig}$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah pemilu tahun 2019”.



#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pemilu tahun 2019 dilakukan secara serentak oleh seluruh masyarakat Indonesia yang memiliki hak suara untuk memilih presiden dan wakil presiden, memilih anggota DPR di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pusat serta anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pemilu tahun 2019 mengandung informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal. Untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa dan menguji efisiensi pasar setengah kuat dengan menggunakan pendekatan *event study* (studi peristiwa). Inti dari *event study* adalah untuk menentukan adanya *abnormal return* dan *trading volume activity* di sekitar periode peristiwa. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis dan berbagai pengujian yang telah dilakukan di atas maka akan dijelaskan di bawah ini mengenai bagaimana pengaruh Pemilu tahun 2019 terhadap reaksi pasar modal di lihat dari perbedaan rata-rata *abnormal return* dan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa tersebut.

##### **1. Perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019**

*Event study* dilakukan untuk menentukan adanya *abnormal return* atau tambahan efek yang diamati selama periode efek yang dipantau (Abrodavic dan Tomic, 2017: 113). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman juga dapat digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2009: 536). Menurut teori *efficient market hypothesis* (EMH) yang dikemukakan oleh Fama (1970: 413) efisiensi pasar bentuk setengah kuat apabila harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan. *Abnormal return* hanya terjadi di seputar pengumuman suatu

peristiwa sebagai respon dari pasar terhadap pengumuman tersebut. Suatu pasar dinyatakan efisien dalam bentuk setengah kuat bila informasi terserap atau direspon dengan cepat oleh pasar (hari di seputar pengumuman). Jadi, *Abnormal return* di pasar modal mencerminkan adanya reaksi pasar terhadap suatu informasi, pasar akan memberikan respon untuk berita yang baik (*good news*) dengan *abnormal return* yang bernilai positif dan respon *abnormal return* negatif untuk berita yang buruk (*bad news*) (Pamungkas dan Endang, 2015: 4).

Berbagai macam informasi yang tersedia di sekitaran peristiwa Pemilu tahun 2019 tidak mempengaruhi reaksi pasar modal karena berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Diantriasih, dkk (2018), Sihotang dan Mekel (2015); Kabiru, dkk (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, artinya peristiwa politik tidak mengandung informasi yang dapat mempengaruhi *abnormal return* di pasar modal ditunjukkan dengan tidak adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obradovic dan Tomic (2017); Ardiansari dan Saputra (2015); Chandra (2015); Kabiru, dkk (2015); Pamungkas dan Endang (2015), Trisnawati (2011) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Secara umum peristiwa Pemilu tahun 2019 mengandung informasi yang memberikan pengaruh pada aktivitas pasar

modal, informasi yang tersedia menjelang Pemilu tahun 2019 seperti adanya gerakan bertagar #2019GantiPresiden dinilai sebagai suatu kampanye hitam (*black campaign*) (Fitri, 2019:287) dan dianggap Informasi tersebut oleh investor sebagai informasi negatif (*bad news*) sehingga terdapat rata-rata *abnormal return* bernilai negatif sebelum Pemilu tahun 2019 yang berarti *return* realisasi yang diperoleh investor lebih rendah dari *return* yang diharapkan, sedangkan setelah pelaksanaan Pemilu tahun 2019 hasil survei dari lembaga-lembaga *Quick Count*, pasangan 01 Jokowi-Amien dinyatakan unggul pada kisaran angka 54-55% dari pasangan 02 Prabowo-Sandi (kompas.com, 17 November 2019) dan Informasi tersebut dianggap oleh investor sebagai informasi positif ditandai dengan adanya rata-rata *abnormal return* bernilai positif setelah Pemilu tahun 2019 yang berarti *return* realisasi yang diperoleh investor lebih tinggi dibandingkan *return* yang diharapkan oleh investor. Peningkatan rata-rata *abnormal return* dari sebelum hingga setelah peristiwa menunjukkan bahwa para investor memperoleh *return* yang lebih tinggi setelah terlaksananya Pemilu tahun 2019.

Terjadinya perubahan harga saham ditandai dengan adanya perubahan *abnormal return* selama periode sebelum dan setelah peristiwa, akan tetapi perubahan harga saham tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya informasi yang tersedia di masyarakat bahwa pukul 20.00 WIB pada hari pelaksanaan Pemilu tahun 2019, Prabowo mengadakan konferensi pers di kediamannya. Prabowo menyatakan bahwa menurut hasil *Real Count* sementara berdasarkan 320.000 TPS (sekitar 40%),

pasangan 02 mendapatkan angka 62% lebih unggul dibandingkan pasangan 01 (www.kabardaerah.com, 17 November 2019) dan pasangan 02 tetap optimis memenangkan Pilpres 2019 walaupun berbanding terbalik dengan hasil *quick qount* sementara yang menyatakan Pasangan 01 Jokowi-Amin memenangkan sementara Pilpres 2019 sehingga mengakibatkan adanya ketidakpastian informasi di pasar. Hal inilah yang menyebabkan ketidakpastian investor dalam melakukan keputusan transaksi saham sehingga investor cenderung bersikap memilih menunggu dan mencermati (*wait and see*) hasil pemilu yang akan diumumkan oleh KPU pada tanggal 22 Mei 2020. Hal ini mencerminkan tidak terjadinya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019.

Menurut Gantowati dkk (2008:162) berbagai informasi yang dianggap informatif yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal seperti pengambilalihan usaha (*acquisition*), penggabungan usaha (*merger*), peleburan usaha (*consolidation*), pembagian deviden saham (*stock deviden*), pemecahan saham (*stock split*), *corporate governance perception index* (CGPI), dan laporan keuangan. Sedangkan Menurut Febri dkk (2011:19) terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal meliputi faktor fundamental internal seperti perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham dan pembagian deviden serta faktor eksternal seperti keadaan inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs) dan penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia.

Tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 menyimpulkan bahwa pasar efisiennya tidak jelas dan tidak terjawab di sekitaran peristiwa tersebut sebagaimana teori *efficient market hypothesis* (EMH)

yang dikemukakan oleh Fama (1970: 413) Efisiensi pasar dalam bentuk setengah kuat (*semi strong*) bahwa *Abnormal return* hanya terjadi di seputar pengumuman suatu peristiwa sebagai respon dari pasar terhadap pengumuman tersebut. Menurut Pompain dalam bukunya *Behavioral Finance and Wealth Management* (2006: 123) yang mengemukakan teori *conservatism bias* bahwa bias konservatisme menyebabkan investor melekat pada suatu pandangan atau ramalannya dan berperilaku tidak fleksibel ketika disajikan dengan informasi baru di sekitar Pemilu tahun 2019 ataupun ketika investor bereaksi terhadap informasi baru mereka meresponnya dengan sangat lambat karena adanya kesulitan dalam memproses informasi baru sehingga Pemilu tahun 2019 tidak memberikan reaksi terhadap pasar modal.

## **2. Perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019**

Prinsip *signalling* yang dikemukakan oleh Atmaja (2008: 6) prinsip ini mengatakan “*actions convey information*” bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Informasi yang dipublikasikan menjadi sinyal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Walaupun telah dijelaskan sebelumnya menurut teori *conservatism bias* bahwa jika disajikan informasi baru, investor cenderung melekat pada suatu pandangan atau ramalannya dan berperilaku tidak fleksibel dan meresponn sangat lambat informasi pada periode sebelum dan setelah peristiwa Pemilu tahun 2019, akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory*, dimana para investor merespon terhadap pelaksanaan pemilu tahun 2019 di pasar modal sebagai suatu sinyal bagi investor sehingga mempengaruhi keputusannya

dalam melakukan transaksi saham terlihat dari adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan argumen yang dikeluarkan oleh presiden Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi yang menilai penguatan indeks harga saham gabungan (IHSG) merupakan salah satu bentuk kepercayaan investor terhadap pelaksanaan pemilihan umum 2019 yang kondusif. "Kalau kita lihat (Pemilu), berjalan damai, tenang, pencoblosan juga oke. Jadi itu tercermin dalam market di sini, market cukup *confident*," ujar Inarno di Jakarta, Kamis (18/4/2019). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diantrasih, dkk (2018); Sihotang dan Mekel (2015); Meidawati dan Harimawan (2004) bahwa peristiwa politik berpengaruh terhadap *trading volume activity*, artinya informasi yang terkandung dalam peristiwa politik mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik tersebut. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Darmanto (2019); Chandra (2015) bahwa peristiwa politik tidak berpengaruh terhadap *trading volume activity*.

Investor akan bereaksi positif jika suatu peristiwa dianggap mengandung informasi yang baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) di pasar modal. Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif jika suatu peristiwa dianggap mengandung informasi buruk (*bad news*) ditandai dengan menurunnya aktivitas volume perdagangan di pasar modal. Informasi yang terkandung di sekitaran peristiwa Pemilu tahun 2019 seperti hasil

*Quick Count*, pasangan 01 Jokowi-Amien yang dinyatakan unggul pada kisaran angka 54-55% dari pasangan 02 Prabowo-Sandi (kompas.com, 17 November 2019) dianggap oleh investor sebagai informasi berupa berita baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya volume transaksi saham setelah pemilu tahun 2019. Berdasarkan hasil *quick count* menyatakan Jokowi-Amin memenangkan sementara Pemilu tahun 2019 dianggap berita baik oleh investor karena telah melihat kinerja Jokowi Informasi yang terkandung pada Pemilu tahun 2019 tersebut memiliki potensi keuntungan bagi para investor untuk memanfaatkan peristiwa tersebut untuk melakukan aksi beli sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan *trading volume activity*. Walaupun terjadi ketidakpastian informasi hasil *quick count* karena masing-masing paslon Jokowi-Amin dan Prabowo-Sandi saling mengklaim kemenangan sementara sehingga membuat kebingungan yang terjadi di pasar akan tetapi pemilu tahun 2019 terlaksana dengan aman dan tidak terjadi kerusuhan yang dapat menyebabkan politik terganggu dan ketidakstabilan ekonomi menyebabkan investor merasa aman dalam melakukan transaksi saham sehingga memberikan respon positif dengan tidak ragu melakukan investasi saham di pasar modal.

Adanya perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 yang menunjukkan adanya kandungan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham di pasar modal berbanding terbalik dengan hasil penelitian *abnormal return* bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa sekalipun *trading volume activity* meningkat dan para investor biasanya berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham

dengan harga dan jumlah yang diinginkan akan tetapi tidak selalu menghasilkan keuntungan sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa sekalipun terdapat perbedaan pada *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa politik akan tetapi tidak selalu bersinergi dengan adanya *abnormal return* sebelum dan setelah peristiwa politik. Investor dalam melakukan investasi selain melihat dari kejadian peristiwa disekitar juga perlu mempertimbangkan analisis fundamental dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi investasinya di pasar modal.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap pasar modal di Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil uji hipotesis I menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemilu tahun 2019 tidak memberikan pengaruh terhadap reaksi pasar modal. Tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 menyimpulkan bahwa pasar efisiennya tidak jelas dan tidak terjawab di sekitaran peristiwa tersebut. Hal ini disebabkan karena investor cenderung bersikap memilih menunggu dan mencermati (*wait and see*) pelaksanaan Pemilu tahun 2019 akibat ketidakpastian informasi yang tersedia dari hasil *quick count* dan saling mengklaim kemenangan masing-masing pasangan 01 Jokowi-Amin dan pasangan 02 Prabowo-Sandi. Selain itu, investor melekat pada suatu pandangan atau ramalannya dan berperilaku tidak fleksibel ketika disajikan dengan informasi baru di sekitar Pemilu tahun 2019 serta meresponnya dengan sangat lambat karena adanya kesulitan dalam memproses informasi baru.
2. Hasil uji hipotesis II menyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa para investor merespon terhadap pelaksanaan pemilu

tahun 2019 di pasar modal sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi saham. Walaupun terjadi ketidakpastian informasi hasil *quick count* karena masing-masing pasangan 01 Jokowi-Amin dan pasangan 02 Prabowo-Sandi saling mengklaim kemenangan sementara sehingga membuat kebingungan yang terjadi di pasar akan tetapi pemilu tahun 2019 terlaksana dengan aman dan tidak terjadi kerusuhan yang dapat menyebabkan politik terganggu dan ketidakstabilan ekonomi sehingga menyebabkan investor merasa aman dalam melakukan transaksi saham dan memberikan respon positif dengan tidak ragu melakukan investasi saham di pasar modal. Oleh karena itu, pelaksanaan Pemilu tahun 2019 memberikan sinyal bagi investor sebagai informasi berupa berita baik (*good news*) ditandai dengan meningkatnya volume transaksi saham setelah pemilu tahun 2019.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan studi peristiwa lainnya seperti pengumuman presiden dan wakil presiden terpilih oleh KPU secara resmi untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar modal dan para investor terhadap pemimpin yang terpilih di negara Indonesia. Selain itu, sebaiknya menambahkan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penambahan jumlah sampel penelitian yang lebih besar diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat terkait bagaimana pengaruh peristiwa politik terhadap reaksi pasar modal Indonesia.

2. Perusahaan harus memperhatikan segala peristiwa yang dapat mempengaruhi pasar modal sehingga dapat mengantisipasi agar perusahaan tetap stabil dan memiliki kemampuan daya saing dengan perusahaan kompetitor lainnya.
3. Investor dalam melakukan investasinya sebaiknya harus memperhatikan faktor-raktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik dari faktor ekonomi maupun non-ekonomi seperti peristiwa politik yang terjadi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasinya.

### **C. Implikasi**

Berbagai peristiwa dapat mempengaruhi harga saham, akan tetapi dari berbagai peristiwa tersebut tidak semua dapat menimbulkan adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa. Hal tersebut bergantung pada seberapa kuat kandungan informasi untuk mempengaruhi reaksi pasar modal. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 berbanding terbalik dengan tidak adanya perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah Pemilu tahun 2019 yang mengindikasikan bahwa sekalipun *trading volume activity* meningkat dan para investor biasanya berkeinginan untuk membeli dan/atau menjual saham dengan harga dan jumlah yang diinginkan akan tetapi tidak selalu menghasilkan keuntungan sesuai yang diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an al-Karim.*

Al-Farran, Syaikh Ahmad bin Mustafa. 2007. *Tafsir Imam Syafi'i*. Jakarta Timur: Almahira.

Anonimous. 2016. *Al-Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia*, diakses dari <https://www.quran.kemenag.go.id> pada Kamis, 14 November 2019 pukul 19.00 WITA.

Ardiansari, Anindy dan Saputra. 2015. Capital Market's Reaction Towards 2014 Working Cabinet Anouncement (Indonesian Case Study). *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6 No.1 Hal. 67-72*.

Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Andi: Yogyakarta.

Chandra, Teddy. 2015. Impacts of Indonesia's 2014 Presidential Election towards Stock Pirceso Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management Vol. 10 No. 7 Hal 172-183*.

Darby, Julia dan Graeme Roy. 2018. Political Uncertainty and Stock Market Volatility: New Evidence from the 2014 Scottish Independence Referendum. *Scottish Journal of Political Economy*.

Diantriasih, Ni Komang, dkk. 2018. Analisis komparatif Abnormal Return, Security Return Variabilty dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pilkada Serentak Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 9 No. 2 Hal. 116-127*.

Fama, Eugence F. 1970. Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *Jurnal of Finance*, 383-417.

Fauzan, Ahmad. 2019. Perspektif Islam Terhadap Perdagangan Saham di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 4 No. 1 Hal. 81-88*.

Febri K, Putri dan Jojok D. 2011. Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Kenaikan Harga Saham PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Tahun 2007-2011. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (JPEB) Vol 1 No. 2*.

Fitri, Sherly Nesla. 2018. Pro Kontra Gerakan Tagar #2019GantiPresiden Sebagai Sarana Kampanye dalam Pemilu. *Jurnal Unnes Vol. 2 No. 2 Hal. 284-303*.

Foster, G. 1986. *Financial Statement Analysis (Second Edition)*. Printice Hall International : Englewood Cliffs New Jerssey.

- Gantiyowati, Evi & Yayuk Sulistiyan. 2008. *Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen pada Perusahaan yang masuk Corporate Governance Perception Index*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10 NO. 3 Hlm. 161-171.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Bidang Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi keenam)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastangka. 2019. Pilpres dalam Pusaran Politik Identitas: Ancaman Terhadap Demokrasi Pancasila dan Integritas Nasional (Studi terhadap Fenomena Pemilu 2019). *Jurnal Unnes Vol. 3 No. 1 Hal. 47-54*.
- Kabiru, James, dkk. The Effect of General Election on Stock Returns at the Nairobi Securitis Exchange. *European Scintefic Journal Vol 11 No. 28 Hal. 435-460*.
- Khoirudin, M & Faizati, E. R. 2014. Reaksi Pasar terhadap dividend announcement perusahaan yang sahamnya masuk daftar efek syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol.3 No. 2*.
- Leblang, David dan Bumba Mukherjee. 2005. Government Partisanship, Elections, and the Stock Market: Examining American and Vritish Stock Returns, 1930-2000. *American Journal of Political Science Association Vol. 49 No. 4 Hal. 780-802*.
- Luhur, S. 2009. Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 pada Saham LQ-45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan vol. 14 No. 2*.
- Nafik HR, Muhamad. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Serambi Ilmu Semesta: Jakarta.
- Obradovic, Sasa dan Nenad Tomic. 2017. The Effect of Presidential Election in the USA on Stock Return Flow – a Study of a Political Event. *Informma UK Limited, Economic Research-Ekonomska Istrazivanja Vol. 30 No. 1 Hal. 112-124*.
- Pamungkas, Aryo dan M.G Endang NP. 2015. Pengaruh Pemilu Presiden Indonesia Tahun 2014 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity (Studi pada Perusahaan yang Tercatat sebagai Anggota Indeks Kompas 100). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 20 No.1 Hal. 1-9*.
- Patoni, Lasamana. 2015. The Effect of Stock Price and Trading Frequency of the Bid-Ask Spread (Empirical study on a Manufacturing Company doing Stock Split in Indonesian Stock Exchange During 2009-2014). *Jurnal Ekuinida Vol. 1 No. 2 Hal. 1-12*.

- Pompain, Michael M. *Behavioral Finance and Wealth Management*. John Wiley & Sons, Inc.: Canada.
- Ramiah, Vikash, dkk. 2015. Environmental Regulation, the Obama Effect and the Stock Market: Some Empirical Results. *Applied Economics Vol 47 No.7 Hal. 725-738*.
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio (Edisi kedua)*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Septiana dan Arumsari. 2019. Pemilu, Media dan Persatuan Indonesia: Sebuah Analisis Kritis Pesta Demokrasi 2019. *Vol. 3 No. 1, Hal 115-123*.
- Sihotang, Eva Maria dan Peggey Adeline Mekel. 2015. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. *Jurnal EMBA*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabet: Bandung.
- Syafrida, dkk. 2014. Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional Pada Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad Vol. VI No. 2 Hal. 195-206*.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi (Edisi Pertama)*. Penerbit Kencana: Yogyakarta.
- Trisnawati, Fenny. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Harga Saham. *Pekbis Jurnal Vol. 3 No. 3 Hal. 428-535*.
- Wibowo, Agung dan Susetyo Darmanto. 2019. Impact of Quick Count Result of President Election on Stock Prices and Trade Activities in the Indonesian Capital Market. *Saudi Journal of Business and Management Studies Vol. 4 No. 6 Hal. 487-493*.
- www.bareksa.com, Proyeksi Analisis Pergerakan Saham setelah Pemilu Didasarkan Sejarah 2004-2009. Diakses dari <https://www.bareksa.com/id/text/2014/07/08/proyeksi-analisis-pergerakan-saham-setelah-pemilu-didasarkan-sejarah-2004-2009/6073/analysis>. Pada Kamis, 9 Januari 2020 pukul 10.00 WITA.
- www.idx.co.id, Indeks Saham, diakses dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/> pada Senin, 25 November 2019 pukul 21.05 WITA.
- www.idx.co.id, Produk Syariah, diakses dari <https://www.idx.co.id/idx-syariah/produk-syariah/#:~:targetText=Saham%20syariah%20merupakan%20efek%20berb>

entuk, undang%20maupun%20peraturan%20OJK%20lainnya. Pada Selasa, 26 November 2019 pukul 08.30 WITA.

www.idx.co.id, Fact Sheet 2019 LQ 45, diakses dari [https://www.idx.co.id/media/8197/fact-sheet\\_20191230\\_03\\_lq45.pdf](https://www.idx.co.id/media/8197/fact-sheet_20191230_03_lq45.pdf) pada Rabu, 20 Mei 2020 pukul 16.40 WITA.

www.kabardaerah.com, “Hasil Real Count Prabowo Sandi Unggul 62 Persen,” diakses dari <https://kabardaerah.com/2019/04/17/hasil%20-real-count-prabowo-sandi-unggul-62-persen/%20pada%2017%20April%202019> pada 17 November 2019 pukul 15.00 WITA.

www.kompas.com, Hasil ‘Quick Count’ Sementara 10 Lembaga untuk Pilpres 2019: Rumah Pemilu Referensi Pemilu Indonesia, diakses dari <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/17/20064041/hasilquick-count-sembentara-10-lembaga-untuk-pilpres-2019?page=1> pada Ahad, 17 November 2019 pukul 19.00 WITA.

www.kompas.com, Dirut BEI: Pemilu Kondusif, IHSG Positif, diakses dari <https://money.kompas.com/read/2019/04/18/214047526/dirut-bei-pemilu-kondusif-ihsg-positif> pada Ahad, 17 November 2019 pukul 20.00 WITA.

www.ojk.go.id, Weekly Trading Information, April 15- 19, 2019, diakses dari <https://www.idx.co.id/media/7213/wr190403-e.pdf> pada 18 November 2019 pada Senin, 18 November 2019 pukul 19.00 WITA.

**L**

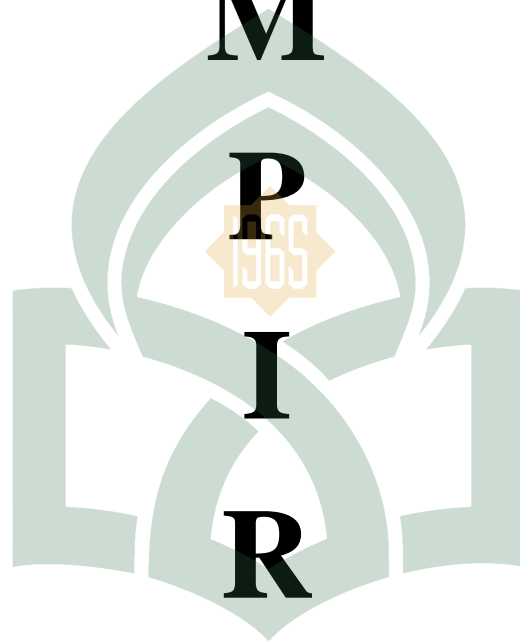
**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

**N**



# LAMPIRAN 1

## OLAHAN DATA RATA-RATA *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019

No.	Kode Saham	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	
		Rata-rata AR Sebelum ( <i>AARbefore</i> )	Rata-rata AR Setelah ( <i>AARafter</i> )
1	ADHI	0,02199	0,00426
2	ADRO	-0,00392	0,00060
3	AKRA	-0,02465	0,00984
4	ANTM	-0,00519	-0,00098
5	ASII	0,00358	-0,00356
6	BBCA	-0,00496	0,00858
7	BBNI	-0,00354	0,00394
8	BBRI	-0,00216	0,00737
9	BBTN	0,02651	0,00687
10	BMRI	0,00497	0,00269
11	BRPT	0,00412	-0,00035
12	BSDE	-0,00748	0,01213
13	CPIN	-0,00581	-0,00631
14	ELSA	0,00364	0,02434
15	ERAA	-0,01938	0,00860
16	EXCL	0,00635	0,02090
17	GGRM	0,01549	-0,01395
18	HMSP	0,01330	-0,02405
19	ICBP	-0,00434	0,00503
20	INCO	-0,01415	-0,00762
21	INDF	0,00939	-0,00464
22	INDY	-0,00715	0,00102
23	INKP	-0,01676	-0,01894
24	INTP	-0,00960	-0,00450
25	ITMG	-0,00433	0,00178
26	JSMR	0,00032	-0,00647
27	KLBF	-0,00966	0,00156
28	LPPF	-0,02742	0,02759
29	MEDC	-0,01111	0,02771
30	MNCN	0,00941	0,00317
31	PGAS	0,01088	0,00507
32	PTBA	-0,00772	0,00633
33	PTPP	0,01517	0,01043

No.	Kode Saham	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	
		Rata-rata AR Sebelum ( <i>AARbefore</i> )	Rata-rata AR Setelah ( <i>AARafter</i> )
34	PWON	0,00446	0,00073
35	SCMA	-0,00138	-0,01215
36	SMGR	-0,01263	0,01096
37	SRIL	-0,00725	0,00241
38	TKIM	-0,00037	-0,01458
39	TLKM	-0,00523	-0,00120
40	TPIA	-0,00367	-0,01403
41	UNTR	0,00736	0,01037
42	UNVR	0,00098	-0,00046
43	WIKA	0,01770	0,01337
44	WSBP	0,02349	0,00492
45	WSKT	0,01366	0,00841



## LAMPIRAN 2

### OLAHAN DATA RATA-RATA *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019

No.	Kode Saham	Rata-rata TVA	
		Rata-rata TVA Sebelum (ATVA <i>before</i> )	Rata-rata TVA Setelah (ATVA <i>after</i> )
1	ADHI	0,00785	0,00971
2	ADRO	0,00128	0,00128
3	AKRA	0,00126	0,00135
4	ANTM	0,00143	0,00239
5	ASII	0,00073	0,00126
6	BBCA	0,00046	0,00066
7	BBNI	0,00089	0,00139
8	BBRI	0,00075	0,00092
9	BBTN	0,00414	0,00548
10	BMRI	0,00100	0,00137
11	BRPT	0,00180	0,00148
12	BSDE	0,00090	0,00115
13	CPIN	0,00051	0,00040
14	ELSA	0,00427	0,01445
15	ERAA	0,00984	0,01178
16	EXCL	0,00192	0,00302
17	GGRM	0,00118	0,00112
18	HMSP	0,00016	0,00036
19	ICBP	0,00070	0,00062
20	INCO	0,00074	0,00105
21	INDF	0,00173	0,00124
22	INDY	0,00136	0,00176
23	INKP	0,00094	0,00154
24	INTP	0,00031	0,00068
25	ITMG	0,00154	0,00114
26	JSMR	0,00061	0,00117
27	KLBF	0,00061	0,00052
28	LPPF	0,00476	0,00554
29	MEDC	0,00053	0,00220
30	MNCN	0,00182	0,00194
31	PGAS	0,00142	0,00178
32	PTBA	0,00097	0,00105
33	PTPP	0,00483	0,00897

No.	Kode Saham	Rata-rata TVA	
		Rata-rata TVA Sebelum (ATVA <i>before</i> )	Rata-rata TVA Setelah (ATVA <i>after</i> )
34	PWON	0,00059	0,00083
35	SCMA	0,00041	0,00037
36	SMGR	0,00159	0,00097
37	SRIL	0,00029	0,00049
38	TKIM	0,00021	0,00034
39	TLKM	0,00058	0,00086
40	TPIA	0,00020	0,00024
41	UNTR	0,00085	0,00154
42	UNVR	0,00021	0,00026
43	WIKA	0,00511	0,00645
44	WSBP	0,00839	0,00674
45	WSKT	0,00492	0,00773

**LAMPIRAN 3**

**UJI DESKRIPTIF *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SETELAH  
PEMILU TAHUN 2019**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARbefore	45	-,02742	,02651	-,0001576	,01212087
ARafter	45	-,02405	,02771	,0026042	,01107553
Valid N (listwise)	45				



#### LAMPIRAN 4

#### UJI DESKRIPTIF *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVAbefore	45	,00016	,00984	,0019242	,00229884
TVAafter	45	,00024	,01445	,0026131	,00331218
Valid N (listwise)	45				



**LAMPIRAN 5**

**UJI NORMALITAS DATA VARIABEL *ABNORMAL RETURN***  
**SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ARbefore	Arafter
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,0001576	,0026042
	Std. Deviation	,01212087	,01107553
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,099
	Positive	,099	,092
	Negative	-,066	-,099
Test Statistic		,099	,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

## LAMPIRAN 6

### UJI NORMALITAS DATA VARIABEL *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN SETELAH PEMILU TAHUN 2019

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TVAbefore	TVAafter
N		45	45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0019242	,0026131
	Std. Deviation	,00229884	,00331218
Most Extreme Differences	Absolute	,301	,314
	Positive	,301	,314
	Negative	-,221	-,237
Test Statistic		,301	,314
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>	,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



**LAMPIRAN 7**

**UJI HIPOTESIS *ABNORMAL RETURN* SEBELUM DAN SETELAH  
PEMILU TAHUN 2019**

**Paired Samples Test**

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ARbefore - ARafter	-,00276178	,01720710	,00256508	-,00793136	,00240781	-1,077	44	,287



**LAMPIRAN 8**  
**UJI HIPOTESIS *TRADING VOLUME ACTIVITY* SEBELUM DAN  
 SETELAH PEMILU TAHUN 2019**

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TVAfter - TVBefore	Negative Ranks	10 <sup>a</sup>	16,70	167,00
	Positive Ranks	34 <sup>b</sup>	24,21	823,00
	Ties	1 <sup>c</sup>		
	Total	45		

a. TVAfter < TVBefore

b. TVAfter > TVBefore

c. TVAfter = TVBefore

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	TVAfter - TVBefore
Z	-3,828 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## BIOGRAFI PENULIS



**Ari Fatur Rahmat** yang sering disapa Ari lahir di Bulukumba pada 14 April 1998. Anak dari pasangan suami-istri yang bernama Riswan dan Agustina serta memiliki ayah sambung bernama Muh. Tawil dan ibu sambung bernama Mariska. Memiliki satu kakak perempuan yang bernama Imamul Ummah

yang sekarang bekerja di salah satu klinik perawatan kulit di Makassar. Selain itu, memiliki tiga adik laki-laki dan satu adik perempuan yang masing-masing bernama Ahmad Zaky Naufal, Miftahul Ulum, Zul Jalali Waliqram dan Ramadani. Adik-adiknya tengah menempuh sekolah di bangku sekolah dasar (SD). Pekerjaan ayahnya seorang petani. Sedangkan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Penulis sangat senang dan bangga kepada orang tuanya dengan keteguhan yang dimiliki oleh orang tuanya untuk menyekolahkan anaknya. Tiada kata yang dapat digambarkan oleh penulis atas semua perjuangan dan pengorbanannya.

Jejak pendidikan yang ditempuh dimulai dari SDN 44 Dampang pada tahun 2004 – 2010, SMPN 5 Bulukumba pada tahun 2010 – 2013 hingga SMAN 1 Bulukumba pada tahun 2013 – 2016. Pada tahun yang sama, ia melanjutkan kembali pendidikannya di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Selama menempuh pendidikannya di bangku perkuliahan, ia mengikuti berbagai organisasi ekstrakurikuler kampus yaitu Forum Kajian Ekonomi Syariah (FORKEIS) UIN Alauddin Makassar, Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) UIN Alauddin Makassar, Kopma Sultan Alauddin Makassar dan Sanggar Seni Artistik Manajemen UIN Alauddin Makassar.